

**REPRESENTASI HAK ASASI MANUSIA (HAM)
DALAM FILM PENDEK PASUNG
(Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

Disusun oleh:

Rizqi Hafizhudin Hidayat

NIM. 181211111

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

Eny Susilowati, M.Si

**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Rizqi Hafizhudin H

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Nama : Rizqi Hafizhudin Hidayat

Nim : 181211111

Judul : Representasi Hak Asasi Manusia (HAM) Dalam Film Pasung Analisis

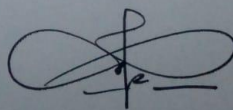
Wacana Kritis Teun A Van Dijk

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara : Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 1 Februari 2023

Pembimbing



Eny Susilowati, M.Si

NIP. 197204282000032002

ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rizqi Hafizhudin Hidayat
Nim : 181211111
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 22 Oktober 2000
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Judul Skripsi : Representasi Hak Asasi Manusia (HAM) Dalam Film
Pasung Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsidan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 1 Februari 2023

Penulis



Rizqi Hafizhudin Hidayat

**HALAMAN PENGESAHAN
REPRESENTASI HAK ASASI MANUSIA (HAM) DALAM FILM
PENDEK PASUNG (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)**

Disusun Oleh :

Rizqi Hafizhudin Hidayat

NIM : 181211111

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

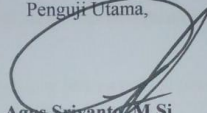
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari Senin, Tanggal 27 Februari 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

Surakarta, 22 Mei 2023

Penguji Utama,



Agus Sriyanto, M.Si

NIP. 197106192009121001

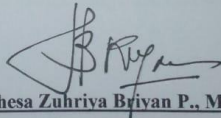
Penguji II/Ketua Sidang



Eny Susilowati, M.Si

NIP. 197204282000032002

Penguji I/Sekretaris Sidang



Rhesa Zuhriya Brivan P., M.I.Kom.

NIP. 19920203201903 2 015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Ismah, M. Ag.
NIP. 19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya serta pada kesempatan kali ini saya telah menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan kepada semua orang. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tua saya, Bapak Mulyadi dan Ibu Eny Sutarmi.
2. Kakak saya yang selalu memberikan dukungan dan doa, Chindi Angreani Nurvita Intani
3. Seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan doa terbaiknya.
4. Pihak dari Gong Sinema yang senantiasa membantu proses penelitian skripsi saya.
5. My girlfriend yang menemani selama prosesi pengerjakan skripsi saya, Risa Umimaqfiroh
6. Seluruh elemen yang membantu menyelesaikan dalam pengerjaan skripsi saya tanpa terkecuali.
7. Seluruh teman-teman dan sahabat penulis, yang tidak bisa sebutkan satu per satu.

MOTTO

“Larilah Sampai Banyak Orang Yang Ingin Menghentikanmu”

-RIZKI HAFIZHUDIN HIDAYAT-

ABSTRAK

RIZQI HAFIZHUDIN HIDAYAT NIM 181211111. REPRESENTASI HAK ASASI MANUSIA (HAM) DALAM FILM PENDEK PASUNG (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk). Skripsi. Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2022.

Maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk memberikan gambaran kepada masyarakat luas, terutama untuk orang tua tentang makna kasih sayang terhadap anak. Dengan cara mendeskripsikan Representasi Hak Asasi Manusia dalam Film Pasung (analisis wacana Kritis Teun A. Van Dijk). objek dalam penelitian ini adalah film Pasung

Penelitian teks ini menggunakan pendekatan kualitatif. Studi teks pada dasarnya merupakan analisis data yang mengkaji teks secara mendalam baik mengenai isi dan maknanya maupun struktur dan wacana. Makna teks pun melebar, bukan sekadar sesuatu yang tertulis. Dalam hal ini penulis ingin memahami dan mencari tahu pesan moral yang ingin di sampaikan dalam film pasung yang akan dijelaskan secara deskriptif. Sedangkan, dari penjelasan tersebut peneliti memberi gambaran secara sistematis mengenai pesan moral film pasung dengan menggunakan metode analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film Pasung terdapat beberapa kasus yang dapat dipelajari yakni kegiatan pemasangan itu sendiri dapat dikategorikan sebuah kejahatan karena melanggar nilai-nilai kemanusiaan dan dapat dikenakan pasal pelanggaran hak asasi manusia. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang cara mengasuh anak dengan baik dapat berakibat fatal pada pertumbuhan dan perkembangan anak. khususnya masyarakat yang masih menerapkan tradisi pemasangan agar mampu berpikir terbuka dan relevan dengan hak asasi manusia bahwa kasih sayang tidak perlu ditunjukkan dengan hal-hal yang membelenggu kebebasan seseorang. Berdasarkan analisis dari Film Pasung diatas ditemukan beberapa kasus pelanggaran hak asasi manusia yakni pelanggaran hak asasi manusia biasa (pencemaran nama baik, kekerasan verbal, tidak mendapatkan keadilan sosial), pelanggaran hak asasi manusia berat (penyiksaan, *bullying*, pembunuhan dengan sewenang-wenang).

Kata Kunci : Representasi, Pasung, Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk

ABSTRACT

RIZQI HAFIZHUDIN HIDAYAT NIMI81211 111. REPRESENTATION OF HUMAN RIGHTS (HAM) IN PASUNG SHORT FILM (Teun A. Van Dijk's Critical Discourse Analysis). Thesis. Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah. Raden Mas Said State Islamic University Surakarta 2022.

The purpose and purpose of the study is to provide an overview to the wider community, especially for parents about the meaning of affection for children. By describing the Representation of Human Rights in Pasung Film (Teun A. Van Dijk's Critical discourse analysis), the object in the study is the film Pasung

The research of this text uses a qualitative approach. Text study is basically a data analysis that examines the text in depth both regarding its content and meaning as well as structure and discourse. The meaning of the text also widens, not just something written. In this case, the author wants to understand and find out the moral message that he wants to convey in the pasung film which will be explained descriptively. Meanwhile, from this explanation, the researcher gave a systematic picture of the moral message of pasung film using the critical discourse analysis method of Teun A. Van Dijk's model.

The results of this study show that in the film Pasung there are several cases that can be studied, namely the shackling activity itself can be categorized as a crime because it violates human values and can be subject to articles of human rights violations. Parents' lack of knowledge on how to properly nurture a child can be fatal to a child's growth and development. especially people who still apply the tradition of shackling to be able to think openly and relevant to human rights that affection does not need to be shown by things that shackle one's freedom, based on the analysis of Pasung Film above, there are several cases of human rights violations, namely ordinary human rights violations (defamation, verbal violence, not getting social justice), gross human rights violations (torture, bullying, arbitrary killings)

Keywords : Representation, Pasung, Teun A Van Dijk Critical Discourse Analysis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robila'lamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Representasi Hak Asasi Manusia (HAM) Dalam Film Pasung Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk . Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabatnya.

Skripsi ini disusun dan berguna untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) serta untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Penulis menyadari bahwa pada penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tidak luput peran dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Joni Rusdiana, S.Sos., M.I.Kom. Selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Eny Susilowati, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan kesempatan serta meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis selama menempuh kuliah hingga menyelesaikan kuliah.
5. Agus Sriyanto M.Si. selaku Dosen Penguji utama, Rhesa Zuhriya B.P, M.I.Kom selaku Dosen Penguji I, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta saran kritiknya untuk perbaikan penulis, dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu kepada penulis dan para

staf Akademik FUD yang membantu dalam pengurusan prosedur mulai dari ujian seminar hingga munaqosyah.

7. Kedua orang tua penulis, Bapak Mulyadi dan Ibu Eny Sutarmi, atas segala dukungan, kesabaran, pengorbanan serta doa terbaik untuk penulis.
8. Kakak saya yang selalu memberikan dukungan dan doa, Chindi Angreani Nurvita Intani
9. Orang yang menemani selama prosesi pengerjakan skripsi saya Risa Umimaqfiroh.
10. Para sahabat yang selalu ada, memberikan doa, dukungan dan semangatnya kepada saya.
11. Teman - teman KPI angkatan 2018 UIN Raden Mas Said Surakarta yang selalu memberikan semangat dan doanya.
12. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dan doanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Terima Kasih penulis ucapkan, atas bantuan, bimbingan, dukungan, serta doanya semoga menjadi amal baik. Penulis menyadari, banyak terdapat kesalahan serta keterbatasan dalam skripsi ini

Surakarta, 1 Februari 2023

Rizqi Hafizhudin Hidayat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Permasalahan	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II.....	13
LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Komunikasi	13
a. Pengertian Komunikasi.....	13
b. Unsur-unsur Komunikasi	16
2. Komunikasi Massa	17
a. Pengertian Komunikasi Massa	17
b. Pengertian Film	18
c. Pengertian Film Pasung.....	20
3. Komunikasi Visual.....	20

4. Representasi	22
Pengertian Representasi	22
5. Konsep HAM dan Pelanggaran HAM	23
a. Hak Asasi Manusia.....	23
b. Pelanggaran HAM.....	24
c. Jenis Pelanggaran HAM.....	25
6. Konsep Pasung	26
7. Analisis Wacana Kritis.....	27
a. Pengertian Wacana Kritis	27
b. Teori Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk	28
B. Kajian Pustaka.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III	37
METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
1. Subjek Penelitian	39
2. Objek Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	39
1. Data Primer	40
2. Data Sekunder.....	40
E. Studi pustaka.....	41
1. Dokumentasi	41

2. Observasi	41
F. Teknik Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN.....	45
A. Gambaran Umum Film Pasung.....	45
1. Profil film Pasung.....	45
2. Sinopsis Film Pasung	45
3. Pemeran dan Karakter Dalam Film Pasung	46
4. Crew Film Pasung.....	47
B. Sajian Dan Analisis Data	49
1. Wacana Film Pasung Dari Perspektif Analisis Teks.....	50
2. Wacana Film Pasung Dari Perspektif Kognisi Sosial	70
3. Wacana Film Pasung Dari Perspektif Konteks Sosial	71
C. Pembahasan.....	76
BAB V.....	86
PENUTUP.....	86
A. KESIMPULAN	86
B. SARAN	87
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skema Penelitian dan Penelitian Teun A. Van Dijk	29
Tabel 2. Elemen Wacana Teun A. Van Dijk.....	30
Tabel 3. Time;ine Kegiatan Penelitian.....	38
Tabel 4. Skema Penelitian Teun A. Van Dijk.....	43
Tabel 5. Crew Film Pasung.....	45
Tabel 6. Pemeran Dan Karakter Talent film Pasung	47
Tabel 7. Analisis Pembuka (opening)	54
Tabel 8. Analisis Aspek Anti Klimaks.....	55
Tabel 9. Analisis Aspek Adegan Penutup (ending)	58
Tabel 10. Analisis Aspek Bentuk Kalimat.....	66
Tabel 11. Analisis Aspek Koherensi.....	67
Tabel 12. Analisis Aspek Kata Ganti.....	68
Tabel 13. Analisis Aspek Grafis	70
Tabel 14. Analisis Aspek Metafora.....	71
Tabel 15. Analisis Aspek Ekspresi.....	72
Tabel 16. Analisis Wacana yang Berkaitan Dengan Pelanggaran HAM Ringan .	77
Tabel 17. Analisis Wacana yang Berkaitan Dengan Pelanggaran HAM Berat	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster Film Pasung.....	6
Gambar 2. Gambar Analisi Van Dijk.....	29
Gambar 3. Kerangka Berpikir	35
Gambar 4. Adegan Pembuka (opening).....	54
Gambar 5. Adegan Pembuka (opening).....	54
Gambar 6. Adegan Anti Klimaks.....	55
Gambar 7. Adegan Anti Klimaks.....	55
Gambar 8. Adegan Anti Klimaks.....	55
Gambar 9. Adegan Anti Klimaks.....	56
Gambar 10. Adegan Anti Klimaks.....	56
Gambar 11. Adegan Anti Klimaks.....	56
Gambar 12. Adegan Anti Klimaks.....	56
Gambar 13. Adegan Anti Klimaks.....	57
Gambar 14. Adegan Anti Klimaks.....	57
Gambar 15. Adegan Penutup	58
Gambar 16. Adegan Penutup	58
Gambar 17. Adegan Penutup	59
Gambar 18. Adegan Penutup	59
Gambar 19. Adegan Penutup	59
Gambar 20. Adegan Penutup	59
Gambar 21. Adegan Penutup	60

Gambar 22. Adegan Penutup	62
Gambar 23. Adegan Penutup	62
Gambar 24. Adegan Penutup	63
Gambar 25. Aspek Bentuk Kalimat	66
Gambar 26. Aspek Koherensi	67
Gambar 27. Aspek Koherensi	67
Gambar 28. Aspek Koherensi	68
Gambar 29. Aspek Kata Ganti	68
Gambar 30. Aspek Kata Ganti	70
Gambar 31. Analisis Aspek Grafis.....	70
Gambar 32. Analisis Aspek Grafis.....	70
Gambar 33. Analisis Aspek Grafis.....	71
Gambar 34. Analisis Aspek Metafora.....	71
Gambar 35. Analisis Aspek Metafora.....	71
Gambar 36. Analisis Aspek Ekspresi.....	72
Gambar 37. Analisis Aspek Ekspresi.....	73
Gambar 38. Analisis Aspek Ekspresi.....	73
Gambar 40. Analisis Wacana Pelanggaran HAM Biasa.....	77
Gambar 41. Analisis Wacana Pelanggaran HAM Biasa.....	78
Gambar 42. Analisis Wacana Pelanggaran HAM Biasa.....	79
Gambar 43. Analisis Wacana Pelanggaran HAM Berat	80
Gambar 44. Analisis Wacana Pelanggaran HAM Berat	81

Gambar 45. Analisis Wacana Pelanggaran HAM Berat 83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gangguan jiwa merupakan salah satu penyakit yang masih tersebar luas dalam budaya modern. Ketika pikiran sakit, mungkin mengganggu aktivitas sehari-hari karena tidak berfungsi dengan baik. Kondisi ini terkadang disebut sebagai gangguan saraf pada populasi umum dan sering juga dianggap sebagai gangguan kejiwaan atau gangguan jiwa. Seseorang yang menderita kondisi mental dapat menunjukkan berbagai gejala, baik yang terlihat dari luar maupun yang hanya ada di pikirannya. Dari sikap menghindari lingkungan sekitar, tidak mau bekerja sama atau berinteraksi dengan orang lain, dan tidak mau makan, hingga yang mengamuk secara nyata, ada banyak jenis sikap yang bisa diamati. Mereka yang berbicara dengan jelas terlebih dahulu, diikuti oleh mereka yang tetap bisu. Selain itu, ada individu yang mudah didekati dan mereka yang sama sekali tidak peduli dengan lingkungannya.

Efek dari penyakit mental termasuk kesulitan dengan tugas sehari-hari, hubungan interpersonal yang buruk, dan peran dan fungsi sosial yang buruk. Penyakit mental dapat disebabkan oleh sejumlah faktor yang terhubung. Gangguan mental dapat disebabkan oleh variabel psikologis (kepribadian), pola berpikir, dan keterampilan memecahkan masalah, serta gangguan otak dan bicara, situasi pengasuhan yang buruk, penolakan sosial, serta masalah dan kegagalan dalam hidup.

Menurut survei Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 1 dari 1000 orang di seluruh dunia menderita penyakit mental (Indragiri & Amriel, 2008). Menurut Dirjen Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, dari 150 juta orang dewasa di Indonesia, 11,6% atau 17,4 juta orang menderita penyakit mental emosional atau penyakit kesehatan jiwa, seperti gangguan kecemasan dan depresi (Rokom, 2021). WHO mengklaim bahwa penyakit mental berdampak pada pemikiran dan perilaku seseorang, serta kapasitas mereka untuk mengambil keputusan dan membela kepentingan mereka sendiri. Seorang individu dengan penyakit mental harus menghadapi stigma, prasangka, dan marginalisasi. Kemungkinan kekerasan terhadap hak-hak individu, serta hak-hak politik, ekonomi, sosial, dan budaya, semakin meningkat dengan marginalisasi dan prasangka. Penderita gangguan jiwa membutuhkan dukungan dari keluarganya, namun karena dicap sebagai orang yang tidak berakal dan melanggar hak asasi manusia, penderita gangguan jiwa justru dikurung oleh anggota keluarganya sendiri.

Hak asasi manusia (HAM) adalah hak bawaan yang dimiliki semua orang sejak mereka dilahirkan; tanpa hak-hak ini, orang tidak dapat sepenuhnya menjadi dewasa dan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Hak asasi manusia sangat penting karena tanpa mereka, orang tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka dan mengembangkan keterampilan mereka (Muladi, 2002). Hak mereka untuk hidup layak dicabut dengan pengurangan atau pembelengguan, bahkan ketika itu dilakukan oleh keluarga demi keamanan mereka sendiri dan keamanan orang lain di sekitar mereka. Pada

hakekatnya, setiap orang berhak untuk hidup damai, bebas dari penderitaan dan eksploitasi.

Kendala dan tindakan yang dikenal sebagai pasung membatasi aktivitas. Pasien yang menunjukkan perilaku agresif, kekerasan, kemarahan, dan halusinasi yang membahayakan diri sendiri, orang lain, atau lingkungan diperlakukan dengan pasung (Ah. Yusuf, Rr. Dian Tristiana, 2017). Saat ini masih ada beberapa tempat yang menggunakan belenggu, termasuk di Jawa Tengah. Kepala Dinas Provinsi Jawa Tengah, Yulianto Prabowo berbicara pada Peringatan Hari Kesehatan Jiwa Se-Indonesia (HKJS) 2021 yang digelar di Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) Surakarta, menyatakan bahwa jumlah warga yang dipasung karena gangguan jiwa mencapai 390 orang. “Jumlah warga pasung di Jateng tahun 2021 sebanyak 390 kasus dan tersebar di 35 kabupaten di wilayah ini,” tambahnya (Marwoto, 2021)

Pasung adalah tindakan menempelkan balok kayu ke tangan atau kaki seseorang, mengikat atau merantainya, atau bahkan mengisolasinya di area terpisah di rumah. Keluarga klien sakit jiwa yang dipasung sering mengalami beban perawatan; tujuan dari pasung adalah untuk mencegah perilaku kekerasan, mengurangi resiko bunuh diri, mencegah klien tinggal di rumah, dan mencegah keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhannya. Pasung sebagai fenomena yang menarik buat dibahas, karena itu ada film yang mengangkat perihal pasung.

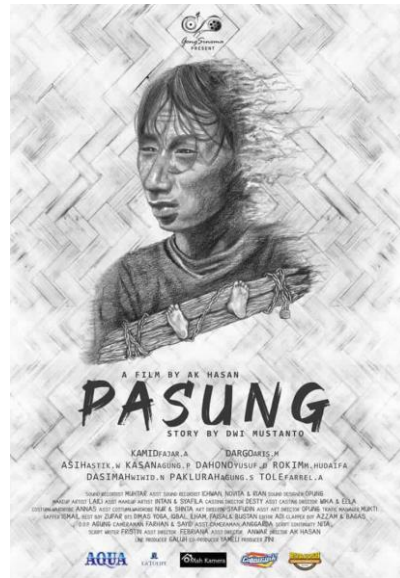
Karena lugas, mudah diingat, dan menarik, film adalah media komunikasi massa yang dibangun di atas dasar sinematografi. Film adalah

media yang sangat berpengaruh di luar media audio-visual. Saat ini, lebih dari sekadar perusahaan produksi membuat film. Namun, tidak sedikit pula film-film karya sineas muda yang memiliki kemampuan untuk secara mandiri menciptakan sebuah karya dalam bentuk gambar bergerak. Hal ini terlihat dari meningkatnya seminar film dan festival film independen yang diselenggarakan di setiap kota besar Indonesia. tidak mengesampingkan gagasan bahwa karya pembuat film muda akan memiliki dampak nasional dan mungkin global.

Film tidak hanya menjalankan fungsi hiburan melainkan juga terdapat fungsi informatika, edukasi serta pula persuasif, kekuatan film yang terdapat pada fungsi daya membujuk dapat berbentuk memperkuat sikap atau bahkan mengubah sikap serta mampu menggerakkan seorang buat melakukan sesuatu. Film yang bagus diambil dari temuan analisis canggih dan penelitian profesional. Film artinya sebuah bentuk komunikasi yang dapat disampaikan lewat media massa yang berbentuk video visual agar masyarakat bisa menangkap maksud dengan baik.

Film telah menjadi unggulan bidang ekonomi kreatif Kegiatan utama *Production House* adalah dalam hal memproduksi sesuatu hal yang berkaitan dengan audio dan audiovisual baik itu dalam bentuk film, profil perusahaan, iklan bahkan video clip. *Production House* yang mengangkat kasus pasung yaitu Gong Sinema. Gong Sinema lahir pada tahun 2019, kemunculnya di latar belakang oleh Mahasiswa UIN Raden Mas Sais Surakarta, dengan film pertamanya yang berjudul Pasung,

Film “Pasung” bercerita tentang Kamid (Fajar Kurnia Atmaja) yang dipasung sejak ia berumur 11 tahun. Pada suatu ketika Kamid merasa rindu akan masa kecilnya. Kenangan itu yang mengalihkan Kamid akan rasa sakitnya, mengisi ruang hampa dan tanda tanya yang tak kunjung ada jawaban. Dargo (Khaeruloh Anwar) merupakan seorang bapak yang sangat menyayangi dan penuh perhatian kepada Kamid. Akan tetapi, disisi lain ia menyembunyikan fakta “mengapa Kamid di Pasung?”. Hal itulah yang kemudian selalu menjadi pertanyaan Kamid selama 1 (satu) windu lamanya. Bertahun-tahun Kamid merasakan perihnya di pasung tanpa tau alasan yang jelas. Dargo si keras kepala tetap kokoh pada pendiriannya. Rasa kecewa dan rasa sakit terhadap apa yang dilakukan oleh istrinya, ia pendam sendiri selama bertahun-tahun tanpa sepengetahuan Kamid. Dargo tidak ingin kehilangan anggota keluarganya untuk kesekian kalinya. Rasa sayang Dargo kepada Kamid ia luapkan dengan cara memasungnya. Perlakuan itu ia anggap benar dan tidak ada yang berani untuk mengusiknya.



Gambar 1. Poster film Pasung

Fakta bahwa judul film ini adalah "pasung", yang kebetulan digunakan dalam peradaban kuno tradisional untuk merujuk pada praktik mengikat batang kayu ke kaki orang yang menderita gangguan mental, adalah aspek lain yang menarik dari film ini. Naskah film Pasung ini ditulis oleh D. Mustanto. Pada Gala Premiere Pasung Film yang digelar di CGV Sinemas Solo pada Maret 2020 lalu, film arahan sutradara Muhammad Ali Hasan Akbar ini sukses menyedot perhatian mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta serta sineas muda di wilayah Surakarta. Film ini dikemas secara piawai menampilkan banyak adegan menyentuh dan juga berisi tuntunan yang bisa diwujudkan dalam bentuk aksi.

Melalui film ini, sutradara ingin memberikan “sense” yang berbeda kepada penonton, Selain ingin menonjolkan sebuah tradisi yang ramai dibicarakan dalam masyarakat, juga menghadirkan sisi humoris dan sedikit kemasan horor didalamnya. Dengan maksud menghadirkan karya yang berbeda untuk para penikmat film, khususnya film-film pendek. Dalam hal tersebut memerlukan komunikasi untuk menjadi media promosi.

Sejak komunikasi telah menjadi kebutuhan dasar manusia untuk berbagai tujuan dan kepentingan, komunikasi merupakan instrumen penting dalam menginformasikan publik. Dalam kehidupan manusia, komunikasi sangatlah penting. Bahkan komunikasi menjadi fenomena perkembangan masyarakat atau komunitas yang terintegrasi informasi, dimana setiap anggota bertukar informasi untuk mencapai tujuan bersama (Julia T. Wood, 2013). Selain itu, interaksi dipahami sebagai semacam komunikasi, yaitu keterlibatan dengan proses kausal. Konteks ini menjela, qkan komunikasi melibatkan komunikator dan komunikan.

Media, baik itu berupa media cetak, media elektronik, maupun media internet, diperlukan untuk komunikasi guna menyampaikan pesan. Film merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyebarkan informasi yang dibutuhkan untuk disampaikan kepada masyarakat. Kegiatan pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan informasi yang kemudian diolah menjadi informasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Melihat dari beberapa film yang bertemakan pemasangan maka peneliti memilih film pasung untuk diteliti, alasan peneliti memilih film

pasung karna yang dipasung tidak memiliki masalah gangguan kejiwaan. Beberapa film lainnya yang membahas tentang pemasungan dan gangguan kejiwaan, yaitu pertama ada Film animasi Tangled garapan Disney,

Menceritakan kisah Rapunzel, seorang putri dengan rambut emas terpesona yang lahir dengan itu. Rapunzel, bagaimanapun, diambil dari istana beberapa hari setelah kelahirannya oleh seorang wanita bernama Gothel yang menginginkan kekuatan rambutnya yang terpesona. Sejak saat itu, Rapunzel telah menjalani seluruh hidupnya di menara dan tumbuh dengan berpikir bahwa Gothel adalah ibu kandungnya.

Kedua, pada 24 Februari 2011, film Rumah Tanpa Jendela karya Aditya Gumay, yang berkisah tentang seorang gadis berusia 8 tahun yang sangat menginginkan jendela di rumahnya yang sederhana dengan dinding triplek bekas di sebuah perkampungan kumuh tempat tinggal para pemulung di Menteng Pulo, Jakarta, ditayangkan. dilepaskan.

Nenek Rara sakit, dan ayahnya, yang juga menjual sepatu dan ikan hias, tidak punya cukup uang untuk membuat atau membeli bahkan satu daun jendela atau bingkai jendela. Sebelum mengamen atau naik ojek jika hujan, Rara dan teman-temannya dari para pemulung berangkat ke sekolah dengan suasana sederhana yang didesain khusus untuk anak jalanan. Satu-satunya guru relawan di sana yang membimbing dan mendukung anak-anak pemulung adalah Bu Alya.

Aldo, seorang anak berusia 11 tahun yang agak cacat, tinggal di lingkungan mewah di Jakarta dan merindukan seorang teman sementara

keluarganya disibukkan dengan urusan mereka sendiri. Dia adalah anak tertua dari seorang pengusaha yang makmur.

Aldo bertemu Rara setelah mobil Aldo menabraknya saat dia sedang mengendarai payung suatu hari. Mereka tetap berteman sejak saat itu. Sementara semua orang di keluarga Aldo panik karena Aldo telah meninggalkan rumah karena ketidaksenangan atas sikap kakak laki-lakinya yang terang-terangan mengaku malu memiliki adik laki-laki seperti dirinya kebakaran terjadi di perkampungan kumuh tempat tinggal Rara.

Representasi Ideologi dalam Novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari yang diterbitkan pada 16 Mei 2013 di Taman Ismail Marzuki, Jakarta, merupakan kajian terdahulu tentang pasung dari Nurlaela Makmur, Jufri, dan Syamsudduh (2022). Novel mengingatkan peristiwa sejarah di Indonesia pasca reformasi baru sampai saat ini. Novel tersebut mengusung isu-isu kemanusiaan dan ketidakadilan dan mengangkat latar peristiwa konflik yang terjadi di kalangan masyarakat, idea tau gagasan yang bermunculan sangat menggemparkan kehidupan masyarakat Indonesia. Okky Madasari merupakan novelis peraih Khatulistiwa Award 2012 dan yang melatar belakangi novel pasung jiwa berdasarkan fakta-fakta diskriminasi dan ketidakadilan gender yang dialami suatu kelompok masyarakat di Negara Indonesia serta penyimpangan yang banyak dilakukan oleh masyarakat perihal ideologi seksualitas, gender dan kebebasan publik. Narasi yang dihadirkan Okky Madasari dalam novel Pasung sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari karena berpusat pada perjuangan kebebasan yang

dilalui jiwa manusia dalam menghadapi undang-undang prasangka, diskriminasi, dan kejahatan rasial.

Rasisme merupakan isu sosial yang telah bertahan dalam kehidupan bermasyarakat selama ratusan tahun dan sebelumnya telah dikaji oleh Ahmad Arifin dalam makalahnya Representasi Rasisme dalam Buku Hijau Film karya Peter Farrelly (Model Analisis Wacana Kritis Van Dijk) tahun 2022. Prasangka dan tindakan penindasan terhadap kelompok lain yang dianggap minoritas disebabkan oleh perbedaan ras, warna kulit, agama, suku, bangsa, dan golongan. Setiap adegan dalam film Green Book menjadi gambaran bagaimana strata sosial yang berbeda ditindas. Realitas hitam tahun 1960-an ini menjadi dasar genre biografi dan drama-komedi ini.

Karena terkesan tidak ada perlawanan terhadap belenggu dalam plot film pasung, seperti yang sudah peneliti jelaskan di atas, maka peneliti mengangkat objek dari film pasung dengan alasan tersebut. Untuk itu penulis tertarik dengan penelitian yang berjudul “REPRESENTASI HAK ASASI MANUSIA (HAM) DALAM FILM PENDEK PASUNG (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)”.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih adanya fenomena pasung di masyarakat.
2. Perlunya memberi edukasi terhadap cara mendidik anak dengan tepat, sebagai generasi penerus.
3. Masih kurangnya pengetahuan tentang konsep dan penerapan HAM.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan gambaran tentang ruang lingkup penelitian dan menghindari kesalahpahaman penelitian, kendala masalah yang digunakan dalam penelitian ini harus disebutkan.

Karena ruang lingkup masalah yang dipertimbangkan terlalu besar dan tidak cukup waktu, uang, atau staf untuk menangani semuanya, belum lagi perlu penekanan lebih, penelitian ini dibatasi pada: Representasi Hak Asasi Manusia dalam Film Pasung (analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penulis, permasalahan yang dikemukakan adalah, bagaimana “Representasi Hak Asasi Manusia dalam Film Pasung analisis wacana Kritis Teun A. Van Dijk?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari batasan masalah dan rumusan masalah diatas, untuk memberikan gambaran kepada masyarakat luas, terutama untuk orang tua tentang makna kasih sayang terhadap anak, Melalui analisis wacana model Teun A. Van Dijk, akan diketahui bagaimana makna dari isi teks di dalam skenario dan mengapa pesan teks pada skenario di hadirkan dalam film.

F. Manfaat Penelitian

Keuntungan-keuntungan berikut juga diantisipasi sebagai hasil dari penelitian ini:

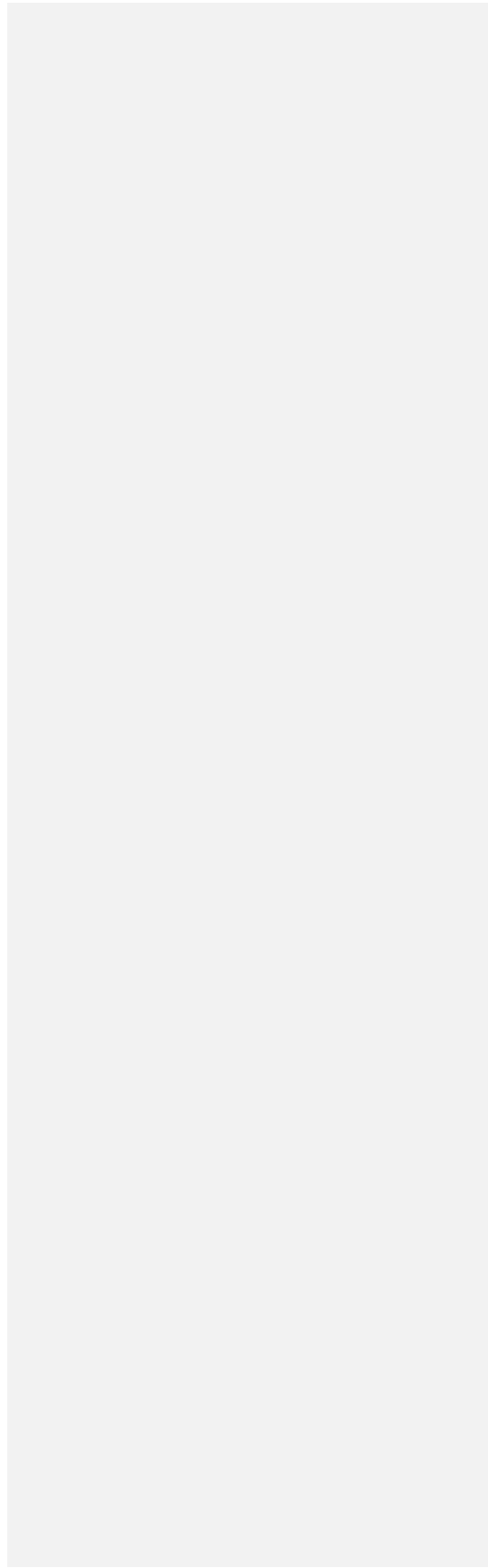
1. Manfaat Teoritis

Harapan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan tambahan referensi bagi studi maupun penelitian selanjutnya mengenai

analisis studi komunikasi dalam analisis acana kritis pada film, serta menambah khasanah keilmuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi.

2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat umum dan profesional perfilman untuk tujuan yang bermanfaat.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Setiap manusia harus berkomunikasi dengan orang lain karena sebagai makhluk sosial kita dituntut untuk hidup bermasyarakat dan melakukan komunikasi interpersonal satu sama lain. Kata kerja Latin *communicare*, yang berarti berpartisipasi atau menginformasikan, adalah asal kata "komunikasi". Secara umum, komunikasi didefinisikan sebagai tindakan penyampaian pesan dari komunikator (pembawa pesan) kepada komunikan (penerima pesan) secara langsung atau melalui suatu media. Setiap orang pasti berinteraksi dengan orang lain, hal ini tidak mengherankan mengingat manusia adalah organisme sosial yang membutuhkan interaksi sosial.

Sebagai ilmu terapan yang masih muda, ilmu komunikasi berkembang sangat pesat. Hal ini sebagian besar karena kemajuan teknologi komunikasi, khususnya komunikasi massa, yang semakin memantapkan komunikasi sebagai bidang keilmuan yang bernilai dan strategis. Selain itu, keberadaan internet yang dikombinasikan dengan teknologi saat ini memberi energi dan meningkatkan subjek studi komunikasi, mengubahnya menjadi peristiwa komunikasi yang terkait erat dengan konteksnya. Konteks komunikasi dapat berupa individu yang

berpartisipasi dalam proses, media yang digunakan, atau sifat pesan yang disampaikan.

Menurut para ahli, komunikasi didefinisikan sebagai berikut:

1. Hafield Cangara

Menurut Hafield Cangara, komunikasi adalah proses dimana dua atau lebih individu bertukar informasi satu sama lain untuk mencapai saling pengertian.

2. Everett M. Rogers

Menurut Everett M. Rogers, komunikasi adalah tindakan mentransmisikan ide dari sumber ke penerima dengan tujuan mengubah perilaku mereka atau penerima.

3. Onong Uchjana Effendy

Pengertian komunikasi, menurut Onong Uchjan Effendy, adalah “proses pemindahan pikiran atau perasaan dari satu orang ke orang lain”. Ide-ide tersebut dapat berasal dari pikirannya sendiri dan berbentuk pengetahuan, konsep, opini, dll.

4. Deddy Mulyana

Menyusun definisi komunikasi ke dalam tiga kategori, yaitu:

a. Komunikasi sebagai tindakan satu arah

Pengertian komunikasi yang meliputi penyampaian komunikasi satu arah dari seseorang (atau lembaga) kepada orang lain (atau sekelompok orang), baik secara pribadi (tatap muka) maupun melalui media, antara lain surat (leaflet), surat

kabar, majalah, radio, atau televisi. Jika diterapkan pada komunikasi tatap muka, gagasan bahwa komunikasi adalah proses searah sebenarnya tidak cocok, meskipun tidak sepenuhnya salah jika diterapkan pada komunikasi publik (berbicara), yang tidak memerlukan pertanyaan dan tanggapan.

b. Komunikasi sebagai interaksi

Menurut perspektif ini, komunikasi dapat disamakan dengan siklus aksi-reaksi yang berganti arah. Pesan dikomunikasikan secara verbal atau nonverbal, penerima merespon secara verbal atau nonverbal, orang pertama merespon sekali lagi setelah mendapat reaksi atau umpan balik dari orang kedua, dan seterusnya.

c. Komunikasi sebagai transaksi

Menurut sudut pandang ini, komunikasi adalah proses dinamis di mana orang-orang yang terlibat terus berubah. Menurut teori ini, mereka yang berkomunikasi dipandang sebagai pengirim dan penafsir pesan yang aktif. setiap kali mereka berkomunikasi melalui ucapan atau isyarat nonverbal.

5. Carl I. Hovland

Carl I. Hovland menentang gagasan bahwa komunikasi adalah suatu proses yang memungkinkan satu orang (komunikator) menyampaikan pesan (simbol verbal) kepada orang lain (komunikan), mengubah perilaku mereka.

6. Theodore M. Newcomb

Setiap tindakan komunikasi, menurutnya, dipahami sebagai transmisi informasi yang terdiri dari rangsangan selektif dari sumber ke penerima.

b. Unsur-unsur Komunikasi

Ada banyak komponen komunikasi yang membantunya berfungsi dengan lancar dan efektif. Definisi Harold Lasswell dapat digunakan untuk menurunkan lima komponen komunikasi yang saling berhubungan, yaitu:

1. Pihak yang memulai atau mengungkapkan kebutuhan akan komunikasi dikenal sebagai sumber (source), disebut juga sebagai pengirim (sender), dan dapat berupa individu atau kelompok. Untuk menyampaikan informasi, sumber harus mengubah perasaan atau pikiran tersebut menjadi sekumpulan simbol verbal dan nonverbal, sebuah proses yang dikenal dengan penyandian (encoding).
2. Pesan, yaitu apa yang disampaikan oleh sumber kepada penerima. Serangkaian sinyal verbal dan nonverbal yang mengungkapkan perasaan disebut pesan.
3. media, yaitu instrumen atau sarana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesan kepada penerima. Format pesan penerima dapat disebut sebagai media. Cahaya dan suara adalah sarana utama komunikasi manusia, sedangkan kitab Yesus juga menyebutkan penggunaan panca indera kita untuk menerima pesan dari orang lain.

4. Orang yang mendapatkan pesan dari sumber adalah penerima, yang juga kadang disebut sebagai sasaran atau tujuan (destination). Decoding adalah proses dimana penerima komunikasi mengubah serangkaian sinyal verbal dan nonverbal menjadi pemikiran yang dapat dia pahami.
5. Efek, atau lebih khusus lagi, apa yang terjadi setelah penerima menerima pesan. Meningkatkan informasi, memodifikasi sikap, dan mengubah perilaku adalah beberapa contohnya.

2. Komunikasi Massa

a. Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah jenis komunikasi heterogen yang diarahkan pada audiens yang besar atau masyarakat umum. Sebagai rekomendasi untuk mendukung komunikasi tersebut, berbagai media massa dapat digunakan untuk memfasilitasi komunikasi massa.

Penggunaan media massa adalah salah satu bentuk komunikasi massa (media cetak dan elektronik). Jika komunikasi dibuat dengan menggunakan sarana teknologi masa kini, maka dapat dikatakan sebagai komunikasi massa. Istilah “komunikasi massa” sendiri berasal dari frase “media komunikasi massa”. Yang dimaksud dengan “massa” dalam konteks ini adalah pemirsa, pendengar, pembaca, atau anggota khalayak lainnya. Pesannya bersifat luas dan segera, serentak, dan disebarluaskan, terutama melalui media elektronik.

b. Pengertian Film

Film adalah cerita singkat yang dibuat dalam bentuk audio-visual dan dikemas dengan menggunakan berbagai pengambilan gambar kamera, penyuntingan video, dan setting atau skrip yang sudah ada sebelumnya. Film memotong dengan cepat dan bolak-balik untuk menciptakan visual yang berkelanjutan (Vera, 2015)

Saat ini hanya ada dua jenis bidang yang berhubungan dengan film: yang melibatkan pita seluloid dan yang melibatkan pencampuran banyak film (video). Tidak dapat disangkal bahwa pita seluloid, sejenis rekaman gambar tunggal, digunakan pada film-film pertama yang menggunakan teknologi film video. Orang-orang awalnya akrab dengan film berbasis seluloid, yang sangat mudah terbakar. Jenis area ini akhirnya memunculkan fotografi, yang pada gilirannya memunculkan sinematografi, cabang produksi video yang menangani pengambilan dan penggabungan banyak gambar.

Film adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang penangkapan dan penggabungan gambar untuk membuat rangkaian dalam konteks sinematografi. Metode penyimpanan gambar paling awal adalah pita analog, yang kemudian berkembang menjadi bentuk digital. Nyatanya, masyarakat kurang memperhatikan teknologi ini ketika film video disimpan dalam kaset analog.

Ini karena fakta bahwa selama transfer atau modifikasi, kualitas gambar berkurang. Namun, teknologi ini menjadi sangat disukai dan

dapat diapresiasi oleh penggemar sinematografi jika data dalam kaset dapat ditransfer ke komputer. Data analog yang telah diubah menjadi bentuk digital kini dapat diolah dengan lebih mudah (Masdudin, 2011).

(Pratista, 2008) menyebutkan ada beberapa jenis film yaitu:

1. Film dokumenter adalah gaya film yang biasanya menyajikan informasi dalam bentuk fakta dan angka. Dengan kata lain, film dokumenter akan menampilkan fakta atau tidak memasukkan fiksi apa pun. Karena itu, film dokumenter digunakan untuk menampilkan realisme dan fakta dunia nyata. Komponen hiburan tidak terlalu ditekankan dalam film dokumenter. Film dokumenter juga memiliki pesan unik berdasarkan tema yang telah ditetapkan. Tak heran jika kritik sosial kerap menggunakan film semacam ini sebagai wahana.
2. Film Fiksi terikat oleh plot, dari sisi cerita film fiksi sering menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata, serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. Cerita pada film fiksi umumnya memiliki karakter protagonis dan antagonis, masalah dan konflik. Film fiksi relatif lebih kompleks daripada dua jenis film lainnya. Baik masa pra-produksi, produksi, maupun pascaproduksi dan manajemen produksi yang sangat kompleks. Film fiksi biasanya juga menggunakan perlengkapan serta peralatan yang jumlahnya relatif lebih banyak, bervariasi, dan mahal. film fiksi yang termasuk genre film paling

populer. Film fiksi biasanya berfungsi sebagai hiburan, berbeda dengan film dokumenter, yang cenderung mengecilkan aspek hiburan. Namun, banyak film fiktif saat ini berfungsi sebagai platform kritik masyarakat.

3. Pembuatan film eksperimental, terkadang dikenal sebagai sinema eksperimental, adalah sebuah teknik untuk membuat film yang mengkaji ulang tradisi sinematik. Selain itu, bentuk-bentuk non-naratif dan alternatif lain dari narasi konvensional dieksplorasi dalam genre film ini. Tujuan dari film eksperimental adalah untuk mengaktualisasikan visi unik sang seniman atau untuk memicu minat pada teknologi mutakhir. Sederhananya, film independen semacam ini biasanya tidak didukung oleh bisnis film.

3. Komunikasi Visual

Jika publik dapat memahami konsep, narasi, atau informasi yang disampaikan melalui karya, maka komunikasi visual telah berhasil (pengamat). Konsekuensinya, desainer komunikasi visual perlu memahami pikiran dan perasaan orang biasa (atau pengamat yang dimaksud). Lebih penting daripada persepsi perancang adalah persepsi pengamat.

Komunikasi visual adalah bagian dari kategori komunikasi yang mencakup istilah "visual" dan "komunikasi". Pengertian komunikasi telah dijabarkan di poin sebelumnya. Walaupun visual hanya dapat dirasakan melalui indera penglihatan (mata). Oleh karena itu, proses

pertukaran pesan visual antara komunikator dan komunikan dengan menghasilkan umpan balik tertentu inilah yang dimaksud dengan komunikasi visual.

Sejarah komunikasi visual dimulai dari kemunculan teknik percetakan, perekaman gambar tidak bergerak (fotografi), perekaman gambar bergerak (film), hingga kemunculan olah desain visual melalui perangkat teknologi komputer (Andhita, 2021). Dari sejarahnya, kini media komunikasi memiliki berbagai jenis yaitu:

- 1) Media cetak, yaitu media yang berbentuk tulisan, seperti surat, brosur, kalender, spanduk, majalah, tabloid, dst.
- 2) Video, film, permainan, dan bentuk media audiovisual lainnya adalah contoh saluran komunikasi yang memadukan unsur suara dan visual.
- 3) Poster, hanging artwork, dan tampilan visual lainnya ditampilkan menggunakan media display.
- 4) Media luar ruangan, adalah media komunikasi yang penggunaannya ada di luar ruang. Media jenis ini biasanya digunakan untuk promosi produk. Contohnya, *billboard*, *neon box*, dst.
- 5) Barang kenangan, yaitu suatu benda yang digunakan untuk mengingat pemberi atau penerimanya. Contohnya, kaos, topi, payung dan berbagai jenis *souvenir* lainnya.
- 6) *New media*, yaitu sebuah saluran komunikasi yang bersifat integratif, menggabungkan berbagai jenis media. Contohnya, media sosial, situs *web*, dan lain sebagainya. (Andhita, 2021)

4. Representasi Media

a. Pengertian Representasi

Kata-kata, gambar, urutan, cerita, dan bentuk representasi lainnya yang menyampaikan konsep, perasaan, dan informasi (Hartley, 2010). Proses pemilihan dan realitas yang ada disajikan dalam media yang menggambarkan realitas. Dalam mempelajari bahasa, representasi bergantung pada tanda-tanda dan visual yang ada yang dipahami secara budaya serta pada tanda atau sistem budaya lainnya (Hartley, 2010). Ia juga dianggap sebagai upaya untuk menciptakan makna dan realitas melalui representasi.

Representasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan metode dimana realitas dikomunikasikan melalui kata-kata, gambar, atau kombinasi keduanya dalam komunikasi. Singkatan dari representasi, seseorang yang dapat mengkomunikasikan pemikiran, konsep, dan gagasan tentang sesuatu, representasi adalah pengembangan makna melalui bahasa melalui bahasa (simbol dan tanda tertulis, lisan, atau grafik). Definisi representasi lainnya adalah tindakan yang menampilkan atau menyimbolkan sesuatu di luar diri seseorang, biasanya berupa tanda atau simbol (Piliang, Amir Yasraf, 2003)

(Hall, 1997) berpendapat bahwa makna diciptakan oleh sistem representasional dan bahwa bahasa, yang fenomenanya terwujud tidak hanya secara lisan tetapi juga secara visual, adalah medium yang melaluinya makna terbentuk. Sistem representasi tidak hanya dibangun

secara berbeda dari pemikiran individu, tetapi juga menggabungkan ide-ide organisasi, infiltrasi, dan berbagai hubungan yang rumit. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa representasi melibatkan dua tahapan utama, yaitu

1. Pencitraan mental, yaitu gagasan tentang sesuatu di kepala kita masing-masing (peta konseptual). Wujudnya tetaplah yang tidak dapat dideskripsikan, dan meskipun dalam bentuk abstrak, ia tetap memiliki yang tidak dapat diartikulasikan secara detail.
2. Sebagai hasil dari konsep yang berlanjut dari adanya peta konseptual yang lahir pada diri masing-masing, representasi bahasa merupakan langkah yang krusial. Penggambaran sesuatu yang dimaksud melalui tanda, simbol, atau makna gambar lahir dari abstrak yang ada, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa yang sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Orang mungkin mengatakan bahwa utas ini atau dua deskripsi ini adalah representasi langsung.

5. Konsep HAM dan Pelanggaran HAM

a. Hak Asasi Manusia

Hak asasi manusia (HAM) adalah hak bawaan yang dimiliki semua orang sejak mereka dilahirkan; tanpa hak-hak ini, orang tidak dapat sepenuhnya menjadi dewasa dan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Hak asasi manusia sangat penting karena tanpa mereka, orang tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka dan mengembangkan

keterampilan mereka (Muladi, 2002).

Hak mereka untuk hidup layak dicabut dengan pengurangan atau pembelengguan, bahkan ketika itu dilakukan oleh keluarga demi keamanan mereka sendiri dan keamanan orang lain di sekitar mereka. Hakikatnya, setiap orang berhak untuk hidup tanpa mengalami siksaan.

Hak adalah komponen normatif yang berfungsi sebagai pedoman perilaku, menjaga kebebasan, dan memberikan kesempatan bagi orang untuk mempertahankan martabatnya (Widyawati, 2014). Kewajiban selalu dikaitkan dengan hak. Dalam Pasal 30 ayat (1) UUD 1945 yang mengatur tentang hak dan kewajiban warga negara untuk ikut serta dalam pembelaan negara, kata “kewajiban” mengacu pada sesuatu yang diamanatkan oleh undang-undang. 22 Sesuai dengan Pasal 1 Angka 2 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia, “Syarat Dasar Manusia adalah seperangkat kewajiban yang apabila tidak dilaksanakan, maka tidak mungkin dilaksanakan dan ditegakkannya hak asasi manusia.

b. Pelanggaran HAM

Pelanggaran hak asasi manusia adalah tindakan yang dilakukan terhadap hak asasi manusia orang lain oleh individu, lembaga negara, atau badan lain tanpa pembenaran, pembenaran hukum, atau pembenaran logis. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM, pelanggaran HAM yang dilakukan

oleh seseorang atau sekelompok orang, termasuk penyelenggara negara, baik sengaja maupun lalai, yang secara hukum mengurangi, menghalangi, membatasi, atau mencabut hak asasi manusia dari orang pribadi atau sekelompok orang yang dijamin oleh undang-undang, dan tidak diproduksi, atau dikhawatirkan tidak memperoleh penyelesaian hukum yang adil dan benar, menurut mekanisme hukum yang berlaku. Pelanggaran HAM dapat dilakukan oleh aktor negara maupun aktor non negara (Muhammad Alim, 2001).

c. Jenis Pelanggaran HAM

Menurut jenis pelanggaran HAM, ada dua kategori:

1. Pelanggaran hak asasi manusia yang umum adalah contoh pelanggaran hak asasi manusia kecil yang tidak membahayakan kehidupan individu. Namun, jika berlangsung lama, ini masih dianggap berbahaya. Degradasi lingkungan yang disengaja, penggunaan senyawa berbahaya dalam makanan secara sengaja, dan tindakan serupa lainnya adalah beberapa contoh pelanggaran hak asasi manusia kecil. Contoh pelanggaran hak asasi manusia yang khas adalah:

1. Menghalangi orang untuk mengespresikan pendapatnya
2. Pencemaran nama baik
3. Penganiayaan
4. Pemukulan
5. Tidak memperoleh keadilan sosial di masyarakat

6. Kekerasan Verbal

2. Pelanggaran hak asasi manusia yang serius adalah yang membahayakan nyawa manusia, seperti: Kasus pelanggaran hak asasi manusia yang mencolok meliputi:
 1. Perbudakan
 2. Penghilangan orang secara paksa
 3. Penyiksaan
 4. Pembunuhan di luar putusan pengadilan
 5. Pembunuhan masal

6. Konsep Pemasungan

Pasung adalah tindakan menempelkan balok kayu ke tangan atau kaki seseorang, mengikat atau merantainya, atau bahkan mengurungnya di area terpisah di rumah. Keluarga yang memiliki klien sakit jiwa yang dipasung seringkali mengalami beban perawatan. Tujuan dari pasung adalah untuk mencegah perilaku kekerasan, mengurangi resiko bunuh diri, menghentikan klien untuk keluar rumah, dan meringankan beban keluarga yang bertanggung jawab merawat klien dengan gangguan jiwa (Suharto, 2014).

Mereka lebih suka menyembunyikan orang sakit daripada membantu mereka. Mayoritas dari mereka yang bertanggung jawab atas masalah pemasungan ini adalah orang-orang yang sakit jiwa itu sendiri. Keluarga penderita seringkali tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk membantu orang yang mereka cintai. Keluarga juga cemas tentang

apakah individu tersebut nantinya akan terlibat dalam perilaku meresahkan atau bahkan kekerasan jika penyakit tersebut muncul kembali. Alasan signifikan lainnya mengapa pasien tidak dilarikan ke rumah sakit jiwa adalah kendala keuangan.

Pasung menjadi fenomena yang menarik untuk dibahas, karenanya ada film yang mengangkat tentang pasung. Film adalah bentuk komunikasi massa yang dibangun di seputar sinematografi; itu memiliki dampak signifikan di luar media audio-visual dan bekerja secara efektif dengannya untuk membuat audiens tetap terlibat. Film juga sederhana, mudah diingat, dan menarik.

7. Analisis Wacana Kritis

a. Pengertian Wacana Kritis

Bahasa dan ucapan harus didiskusikan dalam berbagai konteks untuk membentuk wacana. Dapat dikatakan bahwa wacana dan konteksnya (lingkungan) terkait erat. Menurut Sobur (2009), wacana adalah kumpulan pernyataan atau tindak tutur yang mengomunikasikan suatu pokok bahasan yang disampaikan secara teratur dan metodis dalam suatu kesatuan yang koheren dan tersusun atas potongan-potongan bahasa baik segmental maupun non-segmental. Aspek non-segmental dalam sebuah percakapan pada hakikatnya berkaitan dengan keadaan, tujuan, makna, dan konteks yang berada dalam rangkaian tindak tutur.

Analisis wacana pada dasarnya adalah kajian tentang fungsi bahasa atau penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, menurut (Suwandi, 2008). Untuk melakukan pemeriksaan empiris terhadap hubungan antara wacana dan perkembangan sosial dan budaya di banyak domain sosial, analisis wacana kritis menawarkan ide dan metodologi. Analisis wacana kritis berusaha menjelaskan komponen linguistik dari proses sosial, budaya, dan perubahan diskursif dalam masyarakat kontemporer. (W. Marianne Jorgensen, Philips, 2007)

Sebuah teori untuk mengkaji realitas hubungan antara wacana dan evolusi sosial-budaya disebut analisis wacana kritis. Teori analisis wacana kritis dapat digunakan untuk mengkaji wacana, salah satunya dapat dilihat dalam bidang linguistik dengan melihat kalimat-kalimat yang terdapat dalam teks (novel). Ada sejumlah ciri dan metode yang terkait dengan teori analisis wacana kritis.

b. Teori Analisis Wacana Kritis Kritis Teun A. Van Dijk

Ketiga komponen wacana analisis struktur teks, analisis kognisi sosial, dan analisis konteks sosial digabungkan menjadi satu analisis di bawah analisis wacana model Van Dijk. Strategi wacana dan organisasi tekstual digunakan untuk menghasilkan teks yang dianalisis menyoroti isu-isu tertentu. Proses produksi teks merupakan tahap kognisi sosial yang dieksplorasi, dan tahap ketiga yang dikenal dengan konteks sosial membahas perkembangan wacana di masyarakat tentang suatu topik yang mempengaruhi kognisi pengarang (Musyafa'ah, 2017).



Gambar 2. Model Analisis Van Dijk

Sumber; (Eriyanto, 2001)

Table 1. Skema penelitian dan metode Teun A. Van Dijk

Sumber; (Eriyanto, 2001)

Struktur	Layout
<p>Teks</p> <p>Menganalisis bagaimana strategi wacana yang digunakan untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk memarjinalkan suatu kelompok, gagasan atau peristiwa tertentu.</p>	<p><i>Critical linguistic</i></p>
<p>Kognisis Sosial</p> <p>Menganalisis bagaimana kognisi</p>	<p>Wawancara mendalam</p>

penulis dalam memahami atau peristiwa tertentu yang akan ditulis	
Konteks sosial Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi atau bagaimana peristiwa digambarkan	Studi pustaka, penelusuran sejarah

Menurut Eriyanto (2001), Van Dijk membagi sebuah teks menjadi tiga struktur, yaitu;

Struktur makro, secara khusus, adalah keseluruhan atau keseluruhan makna teks, yang dapat dilihat dengan mengkaji isu atau tema yang disajikan dalam sebuah laporan berita. Superstruktur teks mengacu pada bagaimana berbagai komponen teks disatukan untuk membentuk berita secara keseluruhan. Makna struktur mikro teks dapat disimpulkan dari kata-kata individual, frase, proposisi, klausa, prefase, dan bahkan gambar individu.

Table 2. Elemen Wacana Teun A. Van Dijk

Sumber; (Eriyanto, 2001)

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik	Topik

	Tema atau topik yang menjadi pembahasan utama dalam suatu teks	
Superstruktur	Skematik Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai ?	Skema
Struktur mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks	Latar, detail, maksud, pranggapan, nominalisasi
	Sintaksis Bagaimana pendapat disampaikan ?	Bentuk kalimat, kohorensi, kata ganti
	Tilistik Pilihan kata apa yang dipakai ?	Leksikon
	Retoris Bagaimana dan dengancara apa penekanan dilakukan?	Grafis, metafora, Ekspresi

B. Kajian Pustaka

1. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemasangan, penelitian dari Nurlaela Makmur, Jufri, dan Syamsudduh (2022) dengan judul Representasi Idionologi Dalam Novel Pasung jiwa Karya Okky Madasari, Novel pasung jiwa karya Okky Madasari yang diterbitkan pada 16 mei tahun 2013 di Taman Ismail Marzuki, Jakarta. Novel mengingatkan peristiwa sejarah di Indonesia pasca reformasi baru sampai saat ini. Novel tersebut mengusung isu-isu kemanusiaan dan ketidakadilan dan mengangkat latar peristiwa konflik yang terjadi di kalangan masyarakat, idea tau gagasan yang bermunculan sangat menggemparkan kehidupan masyarakat Indonesia. Okky Madasari merupakan novelis peraih Khatulistiwa Award 2012 dan yang melatar belakang novel pasung jiwa berdasarkan fakta-fakta diskriminasi dan ketidakadilan gender yang dialami suatu kelompok masyarakat di Negara Indonesia serta penyimpangan yang banyak dilakukan oleh masyarakat perihal ideologi seksualitas, gender dan kebebasan publik. Narasi yang dihadirkan Okky Madasari dalam novel Pasung Ji sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari karena berpusat pada perjuangan kebebasan yang dilalui jiwa manusia dalam menghadapi undang-undang prasangka, diskriminasi, dan kejahatan rasial.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Nurlaela Makmur, Jufri, dan Syamsudduh, yakni sama-sama mengkaji tentang fenomena pasung yang ada di indoneia. Namun yang membuat beda adalah Nurlaela

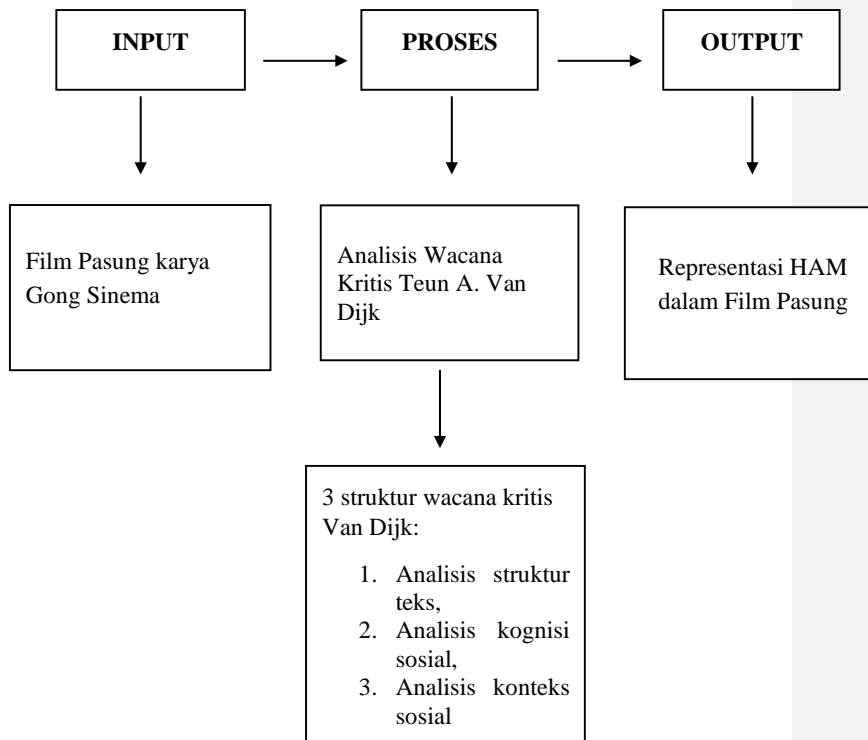
- Makmur, Jufri, dan Syamsudduh ini mengacu pada novel pasung jiwa sedangkan penelitian ini mengacu pada film Pasung karya Gong Sinema.
2. Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini selanjutnya pada penelitian dari Ahmad Arifin (2022), dengan judul Representasi Rasisme Dalam film Green Book Karya Peter Farrelly (Analisi Wacana Kritis Model Van Dijk), Rasisme adalah masalah sosial yang telah bertahan di masyarakat selama ratusan tahun. Prasangka dan tindakan penindasan terhadap kelompok lain yang dianggap minoritas disebabkan oleh perbedaan ras, warna kulit, agama, suku, bangsa, dan golongan. Setiap adegan dalam film Green Book menjadi gambaran bagaimana strata sosial yang berbeda ditindas. Realitas hitam tahun 1960-an ini menjadi dasar genre biografi dan drama-komedi ini.

- Keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian Ahmad Arifin dapat dilihat pada teori yang digunakan, yaitu gabungan antara meneliti film dan mengkaji Representasi Wacana Kritis Teun A. van Dijk. Subyek yang dianalisis dalam penelitian ini dan penelitian Ilkan berbeda; Fokus penelitian ini adalah film pasung yang diproduksi oleh Gong Cinema.
3. Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini selanjutnya pada penelitian dari Muhammad Kasir, Ramli, Mohammad Harun (2021), dengan judul Representasi Ideologi Dalam Program Indonesia Lawyer Club (ILC) tvOne Berdasarkan Struktur Mikro Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk, Kajian analisis wacana kritis meliputi penggambaran ideologi dalam wacana sosial, khususnya wacana konflik

sosial-ekonomi dan sosial-politik. Tiga komponen utama wacana kritis adalah teks, konteks, dan wacana. Teks terkait dengan semua bentuk linguistik, konteks terkait dengan semua keadaan eksternal dan faktor yang mempengaruhi bagaimana bahasa digunakan, dan wacana kemudian dilihat sebagai teks dan konteks yang digabungkan dalam proses komunikasi. Konsep atau cara berpikir yang diungkapkan melalui tindakan simbolik disebut ideologi. memiliki ikatan dan hubungan antara tindakan politik dan sosial. Ideologi adalah seperangkat keyakinan yang mencerminkan identitas kelompok, struktur sosial, dan posisi. Ini mencakup kepercayaan kolektif masyarakat dan skema kelompok yang khas. Berbeda dengan pertimbangan akidah, otoritas, dan tradisi, inti ideologi dibangun di atas sistem kepercayaan rasional yang berusaha mempertahankan pernyataannya bahwa ia mengacu pada dunia nyata.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Muhammad Kasir, Ramli, Mohammad Harun, sama – sama mengkaji dengan tentang representasi dan juga tentang kepercayaan atau tradisi. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Muhammad Kasir, Ramli, Mohammad Harun, terdapat pada subjek dan objek yang penulis lakukan.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 3. Kerangka Berpikir

Pendekatan penelitian akan melibatkan menonton film pasung yang diproduksi oleh bioskop Gong dan menganalisisnya menggunakan kerangka analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Oleh karena itu, film pasung dari Bioskop Gong digunakan sebagai masukan penelitian. Dimana peneliti memilih beberapa scene yang telah peneliti pilih berdasarkan apa yang telah peneliti amati. Selanjutnya, peneliti akan mempelajari dan menonton film Pasung dengan menggunakan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk,

yang berfokus pada tiga aspek berbeda: analisis struktur teks, analisis kognisi sosial, dan analisis konteks sosial. Selain itu, produk dari penelitian ini adalah bagaimana hak asasi manusia ditampilkan dalam film pasung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Analisis teks ini menggunakan metodologi kualitatif. Kajian teks pada hakekatnya adalah analisis data yang mempelajari secara mendalam makna, struktur, dan wacana teks serta isi dan konteks isinya. Makna teks meluas melampaui apa yang tertulis. Selain cerita tekstual yang dikumpulkan dari surat kabar, majalah, acara TV, dan naskah pidato, teks juga dapat berupa arsitektur, model pakaian, bahkan furnitur untuk rumah, bisnis seperti restoran dan tempat kerja, dan infrastruktur publik, menurut Rahardjo (2018). Teks dianggap segala sesuatu yang dapat dibaca. Secara umum, istilah “kajian” atau “analisis teks” mengacu pada model atau gaya metodologi penelitian kualitatif tertentu.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan sejumlah temuan yang tidak dapat dikuantifikasi atau diukur dengan cara statistik (Rahmadi, 2011). Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan satu jenis cara pengambilan kesimpulan dari hasil riset, observasi, dan wawancara dan dijabarkan dalam bentuk kalimat yang rinci guna menyampaikan inti dari hasil penelitian.

Dalam hal ini, penulis berusaha untuk memahami dan mengidentifikasi pelajaran moral yang akan disampaikan oleh video pasung dan yang akan dirinci secara detail. Dengan menggunakan metode analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, peneliti memberikan gambaran yang

sistematis tentang pesan moral film Pasung berdasarkan justifikasi tersebut.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tempat produksi Gong sinema yang beralamat di jl Arjuna, dusun IV, Pucangan, Kartasura, kabupaten Sukoharjo. Ada pula menggunakan pengamatan pada film pendek Pasung karya Gong Sinema.

Tabel 3.

Timeline Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	2022									2023	
		Mar	Apr	Mei	Juni	Jul	Agst	Sept	Oktr	Des	Febr	
1	Tahap Persiapan											
	Penyusunan dan pengajuan judul											
	Pengajuan proposal											
	Perijinan penelitian											

	n									
2	Tahap Pelaksanaan									
	Pengumpulan Data									
	Analisis Data									
3	Tahap Pelaporan									

C. Subjek dan Objek Penelitian

Berikut adalah pokok bahasan dan fokus penelitian dari penelitian ini:

1. Subjek Penelitian

Istilah “subjek penelitian” digunakan untuk merujuk pada objek, entitas, atau orang yang terkait dengan masalah yang terkait dengan data variabel penelitian (Arikunto, 2016). Penelitian ini berfokus pada produser film pasung Gong Cinema.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014), objek penelitian adalah karakteristik, sifat, atau nilai orang, objek, atau kegiatan dengan variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya. Penggambaran

pasung dalam film pendek Pasung menjadi pokok bahasan penelitian ini.

D. Sumber Data

Peneliti mengumpulkan data karena itu adalah kebenaran empiris yang mereka minati untuk digunakan untuk memecahkan masalah. Data yang digunakan dalam penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai metode. Ketika digunakan untuk memperluas pengetahuan, data dapat berbentuk peristiwa, visual, suara, huruf, kata, atau simbol. Ada dua kategori data berdasarkan sumbernya: data primer dan data sekunder. (Rahmadi, 2011).

1. Data Primer

Data utama atau data primer adalah data utama. Data utama dalam penelitian ini berasal dari film pasung. Peneliti mendapatkan video dari film Pasung sebagai sumber data. Dalam film pasung sendiri terdapat 39*scene* dan dengan durasi 26 menit, Alasan penulis memilih tersebut karna awal mula cerita kenapa terjadinya pemasungan dan juga dampak dari pemasungan itu sendiri.

2. Data Sekunder

Informasi pendukung dari penelitian ini disebut data sekunder, dan dapat ditemukan dalam bacaan, tulisan, literatur, media, arsip, dan sumber lainnya. Data sekunder sangat penting untuk meningkatkan temuan pengamatan dan pencatatan. Informasi ini dikumpulkan dari temuan penelitian lain yang mencakup mata pelajaran dan masalah yang sama. Termasuk kutipan dari banyak sumber terkait, termasuk publikasi,

jurnal, surat kabar, dan media berita. buku (Rahmadi, 2011). (Rahmadi, 2011).

Data sekunder yang mendukung penelitian ini dapat ditemukan dalam bacaan, tulisan, literatur, media, arsip, dan sumber lainnya. Untuk meningkatkan temuan pengamatan dan pencatatan, data sekunder sangat penting. Pengetahuan ini diperoleh dari hasil penelitian yang berkaitan dengan topik dan masalah yang sama. berisi kutipan dari berbagai sumber terkait, seperti buku, majalah, jurnal, surat kabar, dan media berita (Rahmadi, 2011).

E. Studi Pustaka

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi disebut juga teknik dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data penelitian yang memanfaatkan berbagai bahan tertulis atau rekaman (informasi terdokumentasi). Arsip, jurnal, memoar, kenangan, kumpulan surat pribadi, kliping, dan catatan tertulis lainnya adalah contoh dokumen tertulis. Selama ini berlangsung, dokumen rekaman dapat ditemukan pada film, kaset, mikrofilm, foto, dan lain-lain (Rahmadi, 2011).

2. Observasi

Untuk mengamati sesuatu atau seseorang adalah untuk melihat dengan hati-hati. Bila digunakan dalam penelitian, observasi digambarkan sebagai metode pencatatan perilaku secara sistematis dengan mengamati orang atau kelompok yang sedang diperiksa secara langsung (Rahmadi,

2011).

Pengamatan tidak langsung juga dapat dilakukan. Observasi langsung yaitu peneliti hadir pada lokasi dan waktu kejadian untuk melihat secara langsung subjek kajiannya, sedangkan observasi tidak langsung melibatkan penggunaan instrumen seperti rekaman video, film, rangkaian slide, dan rangkaian foto (Rahmadi, 2011).

Dengan pemahaman ini, diamati adegan-adegan dari film Pasung. Selain itu, setelah adegan dengan pelajaran moral ditemukan, adegan tersebut direkam. Semua momen dan percakapan yang berkaitan dengan pelajaran moral yang disampaikan film tersebut digunakan sebagai objek observasi penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Fakta-fakta yang ditemukan masih dalam keadaan mentah dan memerlukan pengolahan atau analisis lebih lanjut untuk menjadi data yang handal dan dapat dipertanggungjawabkan (Rahmadi, 2011). Menguji keakuratan data setelah dikumpulkan adalah langkah selanjutnya. Dalam karya ini, teknik ketekunan pengamat digunakan untuk mendapatkan validasi data. Tujuan dari pengamatan ketekunan adalah untuk mengidentifikasi ciri-ciri dan komponen dalam konteks yang sangat relevan dengan masalah atau isu yang dicari, dan kemudian berkonsentrasi pada aspek-aspek tersebut secara mendalam. Jika digabungkan dengan subjek yang diteliti, ketekunan pengamatan kemudian menawarkan kedalaman sebagai kemungkinan bagi peneliti untuk meningkatkan ketekunan dengan

membaca banyak referensi buku serta temuan penelitian atau dokumen yang terkait dengan penemuan yang diteliti (Djamal, 2015).

Dengan kata lain, pengamatan ini dilakukan secara berulang-ulang untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang objek yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk digunakan sebagai metode analisis data dalam penelitian ini. Model analisis wacana Van Dijk memadukan ketiga aspek wacana analisis struktur teks, analisis kognisi sosial, dan analisis konteks sosial ke dalam satu kesatuan analisis dan juga menerapkan teknik analisis data kualitatif. Skema model Teun A. Van Dijk adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Skema Penelitian Teun A. Van Dijk

Struktur	Layout
<p>Teks</p> <p>Menganalisis bagaimana strategi wacana yang digunakan untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk memarjinalkan suatu kelompok, gagasan atau peristiwa tertentu.</p>	<p><i>Critical linguistic</i></p>

Kognisis Sosial Menganalisis bagaimana kognisi penulis dalam memahami atau peristiwa tertentu yang akan ditulis	Wawancara mendalam
Konteks sosial Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi atau bagaimana peristiwa digambarkan	Studi pustaka, penelusuran sejarah

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Film Pasung

1. Profil Film Pasung

Menggunakan naskah cerita dari D. Musantanto yang kemudian diadaptasi oleh Fristin Intan menjadi naskah produksi film pasung, film Pasung ini dibuat oleh kolektif film daerah Surakarta Gong Sinema dengan sutradara Muhammad Ali Hasan. Di dalam film ini, sutradara ingin memberikan “sense” yang berbeda kepada penonton, Selain ingin menonjolkan sebuah tradisi yang ramai dibicarakan dalam masyarakat, juga menghadirkan sisi humoris dan sedikit kemasam horor didalamnya. Dengan maksud menghadirkan karya yang berbeda untuk para penikmat film, khususnya film-film pendek. Diharapkan dengan adanya film pendek “Pasung” ini dapat menjadi tolak ukur bagi masyarakat luas, khususnya bagi masyarakat yang masih memegang teguh tradisi ini, agar dapat berpikir secara lebih terbuka dan relevan. hak asasi manusia dan kasih sayang itu tidak perlu ditunjukkan dengan hal-hal yang membelenggu kebebasan seseorang.

Tabel 5. Crew Film Pasung

Nomer	Jobdisk	Nama
1	Producer	Tri Suhartini
2	Asisstant Producer	Galuh Sekar Kinanthi
3	Director	Muhammad Ali Hasan Akbar

4	Asisstant Director	Khaeruloh Anwar Al Hasan Febriana
5	Script Writer	Fristin Intan Sulistyowati
	Script Continuty	Nita Indriani
6	Direct Of Photography	Edo Roby Sarjana
	Camera Person	Farhan Prasetyo Anggarda Lanang Mahendra Sayyid Iksanudinoor A
7	Casting Director	Desty Luthfiani Wika Maesur Arifin Ella Novi Anna
8	Art Director	Muhammad Syaifudin
9	Costum and Wardrobe	Devi Annastasia Fathona Nur Sholihah Shinta Utami Dewi
10	Manager of Traffic	Mukti Kurniawan
11	Gaffer	Muhammad Ismail
12	Best Boy	Zufar Rahman Askari Agung Mustova
13	Sound Recordist	Muhammad Muhtar Fajar
	Asisstant Sound Recordist	Muhammad Ichwanushofa

14	Make up Artist	Annisa Nikmah Tsanna Nur Lailapuspa Rohma Tri Yameli Intansari
15	Editor	Adi Setiawan
16	Behind The Scene	Dimas Yoga Prakoso Iqbal Nur Syamsudin Faishal Hadi Wisnumurti

Tabel 6. Pemeran dan Karakter talent Film Pasung

No	Nama	Nama Asli	Sifat / Karakter
1	Kamid	Fajar Kurnia Atmaja	Protagonis. Terkekang karena dipasung oleh Bapak. Meratapi kesedihan setiap hari karena terpasung dan tidak bisa berbuat apa-apa selain diam diatas ranjang pasung. Sesekali melawan bapaknya karena memperjuangkan kemerdekaan haknya.
2	Dargo	Khaerul Anwar	Antagonis. Bapaknya Kamid, Mengekang Kamid dengan pasung, menunjukkan rasa sayang dengan memasang

			anakny.
3	Dasimah	Wiwid Nugrahaeni	Antagonis. Istri Dargo, Ibu Kamid seorang penari ledek yang jadi selingkuhan Pak Lurah
4	Dahono	Yusuf Deni Kristanto	Protagonis. Teman dekat Kamid sedari kecil yang setia kawan
5	Asih	Febriana	Protagonis. Kembang Desa, Cantik, Teman Kamid.
6	Kasan	Agung Purnomo	Protagonis. Jahil, teman kecil Kamid dan juga teman dekat Rokim.
7	Rokim	M Hudaifah	Protagonis. Jahil, teman kecil Kamid dan juga teman dekat Rokim.
8	Pak Lurah	Agung Saputra	Antagonis. Mata keranjang, selingkuh dengan Dasimah istri Dargo.
9	Anak – anak	Farrel Ardiansyah	Anak desa yang periang dan aktif.

2. Sinopsis Film Pasung

Sinopsis dari film ini adalah Film “Pasung” bercerita tentang Kamid (Fajar Kurnia Atmaja) yang dipasung sejak ia berumur 11 tahun. Pada suatu ketika Kamid merasa rindu akan masa kecilnya. Kenangan itu yang mengalihkan Kamid akan rasa sakitnya, mengisi ruang hampa dan tanda tanya yang tak kunjung ada jawaban. Dargo (Khaeruloh Anwar) merupakan seorang bapak yang sangat menyayangi dan penuh perhatian kepada Kamid. Akan tetapi, disisi lain ia menyembunyikan fakta “mengapa Kamid di Pasung?”. Hal itulah yang kemudian selalu menjadi pertanyaan Kamid selama 1 (satu) windu lamanya. Bertahun-tahun Kamid merasakan perihnya di pasung tanpa tau alasan yang jelas. Dargo si keras kepala tetap kokoh pada pendiriannya. Rasa kecewa dan rasa sakit terhadap apa yang dilakukan oleh istrinya, ia pendam sendiri selama bertahun-tahun tanpa sepengetahuan Kamid. Dargo tidak ingin kehilangan anggota keluarganya untuk kesekian kalinya. Rasa sayang Dargo kepada Kamid ia luapkan dengan cara memasungnya. Perlakuan itu ia anggap benar dan tidak ada yang berani untuk mengusiknya.

B. Sajian dan Analisis Data

Film pendek pasung memiliki 39 segmen dan berdurasi selama 26 menit. Karena mereka menyediakan sebagai peta jalan untuk analisis wacana kritis yang lebih mendalam, peneliti dalam penelitian ini menganalisis setiap adegan dalam film pasung.

1. Wacana Film Pasung Dari Perspektif Analisis Teks

Wacana teks terdiri dari tiga struktur: struktur makro, struktur atas, dan struktur mikro, menurut kajian model wacana teks Teun A. Van Dijk. Ada koneksi antara tiga struktur.

a. Struktur Makro

Tematik

Deskripsi keseluruhan dari sebuah karya disebut sebagai elemen tematik, atau tema. Ide inti atau ringkasan kunci dari buku ini dikenal sebagai tematik. Topik adalah nama lain dari tema. Berbeda dengan komunikator lainnya, Pada film Pasung topik yang diusung merupakan ungkapan dari penulis cerita saat memandang suatu peristiwa yang dimana waktu kejadian D. Mustanto merupakan seorang yang bekerja dibidang seni dan film merenungkan kejadian yang dialami seperti layaknya seseorang yang terpasung oleh keadaan dimana dia merasa tidak bisa pentas dimana-mana karna suatu alasan yang tidak jelas, dan njuga karna perpindahann jaman era digital yang membuat pentas seni ketoprak sekamin ditinggalkan, kemudian disampaikan melalui cerita film yang selanjutnya dikomunikasikan melalui alur film. Yang berkisah tentang seorang anak laki-laki berusia 11 tahun yang ditahan oleh ayahnya sendiri tergambar dalam film tersebut. Ia merupakan seorang bapak yang sangat menyayangi dan penuh perhatian kepada Kamid. Akan tetapi, disisi lain ia menyembunyikan fakta “mengapa Kamid di Pasung?”. Hal itulah yang kemudian selalu menjadi pertanyaan Kamid

selama 1 (satu) windu lamanya. Bertahun-tahun Kamid merasakan perihnya di pasung tanpa tau alasan yang jelas.

b. Superstruktur

1. Skematik

Sebuah wacana skematis adalah salah satu yang sering mengikuti rencana atau plot dari awal hingga akhir narasi. Plot film Pasung awalnya sedikit membingungkan jika dilihat secara keseluruhan, namun seiring berjalannya waktu, konteks cerita mulai menggambarkan cerita yang tanpa cela dimana setiap kejadian menjadi satu kesatuan dan memiliki tujuan. Untuk berbagi kebenaran dari kepalsuan dalam film, penonton akan diberikan evaluasi dan pemahaman tentang kesulitan Ham, kebebasannya, dan keberadaannya. Kisah inti, plot, dan struktur cerita adalah tiga struktur dalam Superstruktur (skema).

a. Inti cerita

Isi cerita adalah tema utamanya. khusus tentang tema-tema penting yang disajikan dalam film. Tokoh utama dalam Pasung, Kamid, dirantai oleh ayahnya dan menjadi pusat plot. Namun, Kamid tidak dipasung karena sakit jiwa; sebaliknya, ayahnya, Dargo Kamid, khawatir Kamid akan bertindak seperti kakak laki-lakinya, yang berkomitmen pada dirinya sendiri. Namun kamid tidak hanya diam dia terus memberontak dan bertanya-tanya sewindu lamanya kenapa dia dipasung.

Dari kejahatan sidargo yang tega memasung anaknya sendiri tersembusi rasa sayang yang luar biasa terhadap kamid namun juga terdapat rahasia dan cerita mengapa kamid dipasung, lantaran terdapat dendam kepada ibu yang tega meninggalkan dargo dan memilih diselir oleh seorang pak lurah, karna perbuatan sang ibu lah yang membuat kakak kamid merasa malu oleh karna itu kakak kamid memilih menggunakan obat-obatan terlarang untuk melampiasakan kemarahan tersebut dan membuat kakak kamid meninggal karna candu, setelah tuju hari meninggalnya kakak kamid ibunya pun datang dan pulang kerumah dargo, namun hal tersebut membuat dargo marah dan kesal, karna kemarahan tersebut dargo tega membunuh istrinya dengan cara di cekik dan membekarnya.

b. Plot

adalah narasi yang berlangsung dari awal hingga akhir. Tiga babak membentuk plot itu sendiri: babak pembukaan, babak konflik, dan babak revolusi.

1. Babak awal

Menurut penulis cerita Fristin Intan, Kamid yang sudah terikat selama delapan tahun mengeluh karena sudah lama tidak bisa merasakan suasana di luar rumah dalam adegan pembuka Pasung.

2. Babak konflik

Munculnya berbagai konflik terjadi sepanjang fase konflik. Ada banyak konflik dalam film Pasung. Ketika istri Dargo memutuskan untuk menikahi kepala desa karena dia lebih kaya dari Dargo dan berani meninggalkan Darga Kamid dan saudara Kamid, konflik utama dalam film muncul.

Dari hasil perbuatan istri Dargo tersebut membuat kakak Kamid mekosumsi barang-barang terlarang dan meninggal karena candu, karena ketakutan dargo hal serupa terjadi pada Kamid, Dargo memilih memasung Kamid supaya terbebas dari hal jahat yang ada diluar rumah.

Setelah tujuh hari kakak kamid meninggal istri Dargo pulang lantaran diusir oleh Pak Lurah, namun kepulangan sang Istri disambut kemarahan yang luar biasa dan membuat Dargo dengan teganya membunuh sang istri dengan cara di cekik dan dibakar.

3. Babak revolusi

Kematian Kamid pada akhirnya, saat kakinya masih dibekukan, menjadi kesimpulan cerita yang memuaskan. Sebelum meninggal Kamid bermimpi bertemu ibunya yang sedang menari dan menyanyi dengan lantunan musik Jawa yang membuat dirinya mengigau dan teroleh oleh Dargo

Namun belum sempat membangunkan Kamid, Kamid sudah terlanjur meninggal duluan yang membuat Dargo menyesal dan melepaskan kayu yang ada dikaki Kamid dengan menangis dan berteriak memanggil nama Dargo, setelah kayu itu lepas Dargo memeluk Kakmid dan menceritakan semua apa yang terjadi kenapa Kamid dipasung, namun hal tersebut sia-sia lantaran Kamid sudah meninggal lebih dulu.

c. Struktur cerita

Pemilihan adegan awal (pembukaan), anti klimaks, dan adegan akhir merupakan beberapa unsur penting yang harus diperhatikan dalam struktur cerita (akhir).

1. Adegan pembukan (opening)

Kamid ditampilkan dalam belunggu dan rintihan karena tidak bisa merasakan lingkungan di luar rumah untuk waktu yang lama di adegan pertama.

Tabel 7 . Analisis Aspek Adegan Pembuka (Opening)



Potongan Adegan	Skenario
 <p>Gambar. 4 Durasi 00:19</p>	<p>Adegan menggambar seorang anak yang dipasung dengan kayu di pergelangan kakinya.</p>

	<p>Kamid mengeluh kepada bapaknya karna sudah lama dia dipasung tanpa alasan yang jelas.</p>
<p align="center">Gambar. 5 Durasi 01:01</p>	

2. Anti klimaks

Anti klimaks dari dalam Film Pasung ini ketika Dargo membawakan air sungai dan alang alang untuk Kamid namun Kamid menolak dan memecahkan kendi.

Tabel 8. Analisis Aspek Anti Klimaks





Potongan Adegan	Skenario
 <p align="center">Gambar. 6. Durasi 14:21</p>	<p>Dargo: Nyoh.. tak gawakke banyu kali jare kowe pengen weruh banyu kali, sing bening... karo iki alang-alang</p>
 <p align="center">Gambar. 7. Durasi 14:40</p>	<p>Dargo: Aku wis budidaya nuruti penjalukmu denen kabeh mau ora isoh mbok tompo, aku ra gelo!</p>

	<p>Kamid: Sampeyan iki mung nuruti cangkemanku, ning ora nuruti areping atiku pak... sing kepingen labuh kuwi ora mung wong tuwo kelawan anak e ning anak ugo kepingin labuh marang woong tuwo</p>
	<p>Dargo: Durung wancine kowe labuh marang wong tuwo, mergo aku isih iso golek pangan. Aku isih iso nyukupi kebutuhan keluarga lan aku iki isih kuwowo mikul tanggung jawab.</p>
	<p>Kamid: Ning kebutuhan sing mbok wenehke Aku mung sak perangan kebutuhanne lahir pak. Ugo tanggung jawab sing mbok pikul tundone mung njajah kamardikanku..</p>

Gambar. 8. Durasi 14:58

Gambar. 9. Durasi 15:40

Gambar. 10. Durasi 15:52


 <p>Bapak ngerti kowe..?</p> <p>Gambar. 11. Durasi 16:18</p>	<p>Dargo: Njajah ? Bapak kui Njajah kowe..?</p>
 <p>Lalu apa kula? Bapak.. apa pak?</p> <p>Gambar. 12. Durasi 16:22</p>	<p>Kamid: Nju opo arane yen ora njajah? Opo koyo ngene wujud tresnane wong tuwo marang anak? opo koyo ngene ki carane nuruti kabeh panjalukku ? apa salahku! dene aku mbok pasungkoyok ngene ki?</p>
 <p>Bapak sayang kowe..?</p> <p>Gambar. 13. Durasi 17:01</p>	<p>Dargo: Kamid..aku ngeman koe, Aku tresno koe.Bapak moh kelangan koe mid.</p>
 <p>Wanun bapak selalu sumo, aku bingung pak.</p> <p>Gambar. 14. Durasi: 17:16</p>	<p>Kamid: Saben aku takok wangsulanmu mung koyo ngono aku bingung pak.. Aku pengen ngerti sak</p>

	tenanne.
--	----------

3. Adegan Penutup (Ending)

Adegan penutup dari film pasung dalam fim pasung ditampilkan Kamid mengenang ibunya dengan memegang kalung yang diberikan oleh ibunya sewaktu masih kecil, kemuadian Kamid bermimpi ibunya yang mengajak Kamid untuk ikut dengannya, pada akhirnya Kamid meninggal.

Tabel 9. Analisis Aspek Adegan Penutup (ending)

Potongan Adegan	Skenario
 <p>Gambar. 15. Durasi 18:18</p>	<p>Adegan menggambarkan Kamid teringat sedang dipakaikan kalung oleh ibunya sewaktu masih kecil</p> <p>Dasimah: Le Mid reneo le, kalung ibu digo terus yo, pon</p>

	dolanan meneh.
 <p>Gambar. 16. Durasi 18:51</p>	Kamid mau tidur dan terus membayangkan kejadian waktu kecil bersama ibunya
 <p>Gambar. 17. Durasi 19:32</p>	Kamid bermimpi bertemu dengan ibunya. Dengan di iringi tembang jawa Megatruh.
 <p>Gambar. 18. Durasi 19:45</p>	Kamid mengigau dan memanggil ibu ibu.
 <p>Gambar. 19. Durasi 19:54</p>	Dargo terdengar suara Kamid yang sedang mengigau.



Gambar. 20. Durasi 20:46

Dargo
menghampiri
Kamid namun
Kamid sudah
meninggal dan
dargo marah
lantaran tau ini
akibat Dasimah
isitrinya.

Dargo: Mid
tangio le, lee.
Tangio le.
Dasimahhhh!!!
Le tulung tangi
le, tangi o le.




Gambar. 21. Durasi 21:25

Dargo
menjelaskan apa
yang sebenarnya
terjadi kepada
keluarganya.

Dargo: Sak iki
aku tak bloko
karo koe Mid.

	Bapak masung koe amargo Bapak iki sayang koe. Ora pengen koe rusak koyo dene Mbok mu lan kakang mu.. Rikolo semono kowe isih cilik,nalarmu urung Jangkep.Sak wijine dino, mbokmu di tanggap ledek tayup dining lurah deso klakah kae..Nanging gumantining dino ganti minggu, gumantinge
--	---

	<p>minggu dadi sasi lan gumantinge sasi nganti dadi taun, udo setahun mbok mu ora muleh.. Mbokmu tumindak sedeng.. mbokmu ninggalke aku, kowe, lan kakangmu.. Dewek e luwih milih diselir lurah klakah sing sugih mbelegedu</p>
 <p>Gambar. 22. Durasi 23:26</p>	<p>Dargo membunuh dasimah sewaktu pulang ke rumah lantaran diusir oleh pak luhar</p>



Gambar. 23. Durasi 24:06

Dargo melepas
kayu yang terikat
di pergelangan
kaki Kami

Dargo: Pasung
iki wis tak uculi
mid, tangiyo
mid..(bengok)
Kamid....



Gambar. 24. Durasi 24:46

Dargo terus
berupaya
membangunkan
Kamid.

Dargo: ndang
tangi le,, tangio
le le tangio,
jarene koe
pengen ruh
banyu kali le le
ayo tangio le,
jarene koe
pengen weruh
alang alang le,

	mid tangio le, Kamidd!!!!
--	------------------------------

c. Struktur Mikro

1. Semantik

Semantik adalah cabang linguistik yang mengkaji bagaimana bahasa menyampaikan makna. Semantik terdiri dari berbagai komponen, seperti:

a. Latar

Lingkungan mengekspresikan ideologi komunikator. Penyajian cerita dan teks memanfaatkan latar acara. Lingkungan juga dapat mempengaruhi sudut pandang penonton. Fokus film Pasung adalah pemasangan terhadap seorang anak yang merampas kemandiriannya; pemasangan tersebut disebabkan oleh ketakutan dan trauma orang tua terhadap anaknya.

b. Detail

Bagian detail dari materi yang dikomunikasikan oleh penulis atau komunikator yang dapat digunakan untuk keuntungannya, serta bagian yang dapat digunakan untuk melawannya. Karena tidak berniat mencari uang dengan mengungkapkan informasi tentang dirinya, penulis yang berperan sebagai komunikator film pasung ini tidak

menggambarkan dirinya sebagai tokoh.

Film ini berusaha mengangkat isu – isu yang berkembang di kalangan masyarakat pulau jawa pada umumnya, Selain ingin menonjolkan sebuah tradisi yang ramai dibicarakan dalam masyarakat, juga menghadirkan sisi humoris dan sedikit kemasam horor didalamnya.

c. Maksud

Niat berupaya menyampaikan fakta yang akan bermanfaat bagi orang lain dengan cara yang lugas dan efisien. Film pasung ini bertujuan untuk menjadi tolak ukur bagi masyarakat luas, khususnya yang masih memegang teguh tradisi ini, agar dapat berpikir lebih kritis tentang hak asasi manusia, bahwa kasih sayang itu tidak perlu ditampilkan untuk hal-hal yang membatasi kebebasan seseorang, dan untuk menjelaskan fenomena pasung yang telah melahirkan beberapa kasus di daerah tersebut.

d. Praanggapan

Praduga adalah komponen pernyataan yang dimaksudkan untuk menetapkan makna teks; itu mengandung keyakinan untuk mencegah pertanyaan lebih lanjut. Pernyataan yang benar-benar merupakan fakta yang belum terjadi tetapi didasarkan pada asumsi yang dapat dibenarkan oleh penalaran dikenal sebagai presuposisi.

2. Sintatik

a. Bentuk kalimat

Ini adalah komponen sintaksis yang berkaitan dengan cara berpikir yang masuk akal. Proposisi yang diatur yang terkandung dalam rangkaian kalimat dijelaskan oleh bentuk kalimat. Dalam konteks ini, ini merujuk pada pernyataan mana yang akan muncul pertama atau terakhir dalam kalimat.

Tabel 10. Analisis Aspek Bentuk Kalimat

Potongan Adegan	Skenario
 <p>Gambar25 Menit 02:08</p>	<p>Asih: No.. Dahono, tenan nak Bapak e kamid gak ono? Dahono: Gak ono sih, Nak jam semen biasane nang sawah. Yo mugo wae raono tenan.</p>


Dari teks diatas bentuk kalimat yang digunakan adalah deduktif, di mana dahono menjelaskan bahwa bapak kamid sedang tidak ada di rumah.

b. Koherensi

Hubungan antara kata dan frase dalam teks dikenal sebagai koherensi. Saat mengamati, konjungsi seperti and, then, but, than, because, dan lain-lain sering digunakan.

Pada film Pasung sendiri terdapat kata penghubung yang digunakan dalam percakapan. Penggunaan kata penghubung “Lan (dan)”, kata penghubung “Terus (lalu)”, kata penghubung “nanging (tapi)”.

Tabel 11. Analisis Aspek Koherensi

Potongan Adegan	Skenario
 <p>Gambar 26 Menit 00:41</p>	<p>Dino iki, wes sewindu aku urip sak nduwuring amben pasung. Sewindu lawase aku ora iso ngrasakke soroting srengenge ing wayah isuk, padange rembulan <u>lan</u> ambyaring lintang ing wanci wengi</p>
 <p>Gambar. 27 Menit 09:11</p>	<p>Kasan: iwak e yo akeh, sing mancing rame tenan mid. Rokim: <u>Nanging</u> oleh gur telu Kasan: Iyo gur telu</p>



Gambar. 28 Menit 11:21

Asih: Tak
omongi wingi
rantangku ker
nang omah e
kamid i
Dahono: waduh
tenan e sih?
Asih: iyoo, ayo
tak ajak njipuk
yo
Dahono: waduh,
nek yah mene
bapakne eneng i
sih, aku nek
dewe rawani i
Asih: Terus aku
karo sopo iki?

c. Kata ganti

Pendongeng dalam film menggunakan kata ganti untuk menunjukkan tempat karakter dalam percakapan. Dalam film Pasung, menggunakan kata ganti “kowe (kamu)” dan juga menggunakan kata ganti “ cah – cah (mereka)” merujuk pada tidak sependapat.

Tabel 12. Analisis Aspek Kata Ganti

Potongan Adegan	Skenario
-----------------	----------

<p style="text-align: center;">Gambar. 29 Menit 11:45</p>	<p>Dahono: tenang sih, <u>cah-cah</u> i do manut karo aku Asih: matur nuwun lo cah uwes do gelem nulungi aku</p>
<p style="text-align: center;">Gambar.30 Menit 12:06</p>	<p>Asih: <u>kowe</u> wae no</p>

d. Stilistik

Stilistika, atau hanya gaya, disebut sebagai gaya bahasa. Penggunaan bahasa sering digunakan untuk menyampaikan maksud atau tujuan tertentu. Selain itu, bahasa yang digunakan di sepanjang film pasung ini adalah bahasa yang biasa digunakan dalam percakapan santai, khususnya di wilayah Jawa, sehingga pemahaman tidak menjadi masalah.



e. Retoris

Komponen terakhir dalam analisis teks pidato adalah retorika; satu-satunya tujuan adalah untuk mempengaruhi dan menekankan. Tiga komponen penyusun retorika antara lain:

1. Grafis

Grafik digunakan untuk memeriksa apa yang telah disorot. Penekanan film Pasung ini bisa dilihat dari sudut pengambilan gambar, antara lain close-up, medium, dan long shot.

Tabel 13. Analisis Aspek Grafis

Potongan Adegan	Keterangan
 <p>Gambar. 31 Menit 17:47</p>	Elemen grafis close-up ketika menggambar kaki kamid yang sedang dipasung dengan sebuah balok dan juga rantai.
 <p>Gambar. 32 Menit 02:07</p>	Elemen grafis medium shot ketika Asih dan Dahono datang ke rumah kamid.
 <p>Gambar. 33 Menit 07:48</p>	Elemen grafis long shot ketika rakoim dan kasan selesai mancing dan bertemu dengan dargo.

2. Metafora

Metafora adalah penggunaan bahasa kiasan atau idiom untuk membumbui plot dalam film dan memberikan konteks serta makna. Penggunaan kata kiasan atau ungkapan sebagai bumbu dari suatu cerita film yang menjadi petunjuk sekaligus memiliki makna dalam suatu teks.

Tabel 14. Analisis Aspek Metafora

Potongan Adegan	Skenario
 <p>Gambar. 34 Menit 00:59</p>	<p>Kamid: Pak.... Aku kangen <u>banyu kali seng</u> <u>bening akeh</u> <u>iwakke. Aku ugo</u> <u>kangen oro-oro</u> <u>sing dikebaki</u> <u>alang-alang lan</u> <u>suket ijo pak.</u></p>
 <p>Gambar. 35 Menit 16:08</p>	<p>Kamid: Ning kebutuhan sing mbok wenehke Aku mung sak perangan kebutuhanne lahir pak. Ugo tanggung jawab sing mbok pikul tundone mung <u>njajah</u> <u>kamardikanku..</u></p>

Pada durasi 00:59 kamid memberitahukan kepada

dargo bahwa tentang apa yang dirasakanya dimana kamid mengatakan “Aku kangen banyu kali seng bening akeh iwakke. Aku ugo kangen oro-oro sing dikebaki alang-alang lan sukut ijo pak” dengan maksud bahwa kamid kangen dengan suasana yang ada diluar rumah yang telah lama tidak kamid rasakan.




Pada durasi 16:08 kamid mengeluh dan bertanya kepada dargo kamid berkata “Ning kebutuhan sing mbok wenehke Aku mung sak perangan kebutuhanne lahir pak. Ugo tanggung jawab sing mbok pikul tundone mung njajah kamardikanku” yang dimaksud dalam teks tersebut bahwa dargo hanya mencukupi kebutuhan lahir dan juga tanggung jawab yang dargo tanggung justru merebut kebebasan kamid.

3. Ekpresi

Komponen terakhir adalah ekspresi, dan dari apa yang dilihat seseorang, ekspresinya menonjol. seperti ekspresi wajah marah, sedih, terisak, gembira, tertawa, dan tersenyum. Ekspresi yang terdapat dalam film Pasung antara lain:

Tabel 15. Analisis Aspek Ekspresi

Potongan Adegan	Skenario
-----------------	----------

 <p>Gambar. 36. Menit 00:59</p>	<p>Kamid: Pak..... Aku kangen banyu kali seng bening akeh iwakke. Aku ugo kangen oro-oro sing dikebaki alang-alang lan suket ijo pak. (ekspresi sedih kamid ketika berbicara dengan dargo)</p>
 <p>Gambar. 37 Menit 02:48</p>	<p>Ekspresi terkejut kamid ketika Asih datang untung bertemu dengannya.</p>
 <p>Gambar. 38 Menit 03:19</p>	<p>Kamid: Halah.. kowe kan wes taune, nak Asih kan lagi pisan iki.. Yo Sih.. yo (ekspresi senang yang ditunjukkan kamid kepada Asih dan Dahono, ketika Asih datang)</p>



2. Wacana Film Pasung dari Perspektif Kognisi Sosial

Kajian meliputi aspek kognisi sosial dengan mengkaji penciptaan, pemahaman, dan interpretasi teks. Konteks film Pasung tidak sepenuhnya dijelaskan di awal, sehingga film ini awalnya sulit dipahami dan terasa semakin monoton. Namun, Hasan membangun backdrop dalam film tersebut secara bertahap, mulai dari konteks pasung, karakter kerasukan ayah dalam film Pasung, hingga mengingkari kebebasan seorang anak pada saat itu.

Film ini disutradarai oleh Muhammad Ali Hasan Akbar, seorang sutradara yang kerap kali membuat film-film pendek seperti “Selendang Sekar”, “Indonesiaku”, serta ikut berkecimpung dalam pembuatan film panjang seperti “Yowis Ben 2” dan produksi Viu Original “Rewrite”, menjadi Asisnten Sutradara dari Film KKN Di Desa Penari, dan juga menjadi Asisnten Sutradara pada series Pertaruhan. Salah satu karyanya yang sempat menyedot perhatian oleh para penikmat film di kota Solo

adalah film Pasung lantaran berhasil dalam Gala Premiere Film Pasung yang diadakan di CGV Sinemas Solo. Film ini dikemas secara piawai dengan menampilkan banyak adegan menyentuh dan juga berisi tuntunan yang bisa diwujudkan dalam bentuk aksi.

Dalam film ini, sutradara ingin memberikan “sense” yang berbeda kepada penonton, Selain ingin menonjolkan sebuah tradisi yang ramai dibicarakan dalam masyarakat, juga menghadirkan sisi humoris dan sedikit kemas horor didalamnya. Dengan maksud menghadirkan karya yang berbeda untuk para penikmat film, khususnya film-film pendek. Selain itu sutradara berharap, film “Pasung” ini mampu berkompetisi dalam berbagai festival film baik nasional maupun internasional.

Dalam pembuatan film Pasung ini, Hasan berhasil memerankan keragaman karakter yang memungkinkan adanya penegasan karakter di lingkungan masing-masing. Ia menggunakan teknik, yang berarti pendekatan personal, untuk mengembangkan lingkungan dan karakter seperti yang digambarkan dalam film, untuk mencapai suasana dan karakter yang diinginkannya.

Akhir dari film pasung, Hasan menampilkan suasana yang tergoles sedih dan juga rasa kekecewaan yang mendalam apa yang telah diperbuat seorang ayah kepada anaknya yang mengakibatkan kematian terhadap anaknya sendiri.

3. Wacana Film Pasung dari Perspektif Konteks Sosial

Ciri terakhir yang dikemukakan oleh Van Dijk adalah konteks sosial. Konteks sosial merupakan komponen luar yang mempengaruhi cerita sehingga dapat digambarkan dalam film. Pengamatan penulis skenario terhadap keadaan lingkungan terdekat menjadi aspek eksternal dalam konteks ini, menjadi salah satu inspirasi bagi skenario yang mereka buat.

Wacana yang terdapat dalam film Pasung ini yakni kebebasan dalam kehidupan sehari-hari yang dialami oleh seorang anak, dimana dalam hal ini yang dilakukan adalah memasung / pemasungan yang dilakukan oleh orang tua dengan alasan kasih sayang dan juga rasa ketakutan, trauma yang dialami oleh seorang ayah (Dargo), rasa ketakutan tersebut dia alami setelah istri pergi meninggalkannya karena memilih seseorang yang lebih kaya dan beradap, namun karena olah istrinya (Dasimah) tersebut membuat anak pertama mereka merasa malu dan mengkonsumsi obat-obatan yang mengakibatkan meninggal dunia, setelah apa yang terjadi kepada keluarganya tersebut dia menjadi takut dan berfikir anak keduanya mengikuti jejak sang kakak, oleh karena itu Kamid di pasung dengan alasan kasih sayang.

Latar belakang pada film ini gambar dengan masyarakat dalam hal ini berfungsi untuk menjelaskan bagaimana percakapan tentang pasung berkembang di masyarakat secara luas. Konteks sosial dalam hal ini yaitu memberikan jawaban bagaimana wacana yang berkembang di

masyarakat pada umumnya mengenai pemasungan. Muhammad Ali Hasan selaku sutradara memiliki sudut pandang untuk memberikan contoh bagi masyarakat luas, terutama bagi mereka yang masih menganut praktik ini, dengan menunjukkan bahwa cinta tidak perlu ditunjukkan melalui benda-benda yang membatasi kebebasan seseorang.

C. PEMBAHASAN

Setelah menyimak dan menganalisis film Pasung secara seksama, penulis melanjutkan untuk mengkajinya dengan menggunakan teori wacana kritis Teun A. Van Dijk. Kemudian menggunakan data yang ditemukannya dalam bentuk adegan untuk menjelaskan teori Van Dijk, yang memiliki makna tekstual dan kontekstual.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis menggunakan analisis teks untuk menjelaskan struktur bahasa dalam film Pasung dengan memusatkan penelitian pada taktik wacana dengan menggunakan model Teun A. Van Dijk.

Penulis menarik kesimpulan berikut tentang penggambaran hak asasi manusia dalam film Pasung dari temuan dokumentasi dan pengamatan mereka terhadap objek kajian:

1. Hal yang berkaitan dengan Pelanggaran Hak Asasi Manusia Kasus biasa

**Tebel. 16 Analisis Wacana yang berkaitan dengan
Pelanggaran Hak Asasi Manusia Kasus ringan**

Potongan Adegan	Keterangan



Gambar 40. Menit: 07,56

Skenario / Dialog:

Rokim: San, penak e iwak e dikapakke yo?

Di goreng ? opo di santeni ?

Kasan: di goreng wae pie ? terus di gawekke sambel korek wah seger kui..

Rokim: cocok kui..

Kasan: Rokim karo Kasan Simpangan karo Dargo meh nang sawah gowo alat sawah.

Rokim lan Kasan: Monggo pakde..

Dargo:

Kasan: wah.. wah.. Pak'e Kamid medeni tenan yo..



Gambar 41.. Menit: 12.49

Skenario / Dialog

Rokim dan Kasan selesai memancing dan bersimpangan dengan Dargo yang mau berangkat ke sawah, rokim dan kasan menyapa kamid namun Dargo hanya diam dan mengabaikan mereka berdua, lalu mereka menyimpulkan bahwa dargo sangat menakutkan. Dalam hal ini mereka berdua terkena pelanggaran HAM biasa atas pencemaran nama baik.

Teman teman kamid pergi kerumah Kamid untuk mengambil rantang milik asih yang tertinggal. Mereka merasa takut dengan dargo.

<p>Dargo: Do ngopo nang kene ? Kasan: jawaben to kim.</p> <p>Rokim: Kok aku? ngapunten pakde.. nikii aa..ajeng.. mundut rantang e Asih</p> <p>Dargo: Rantang?? O..Rantang e asih !!!</p> <p>Asih: Enjeh Pakde,,</p> <p>Dargo: iyo sek.. mlebu rene. tak jipuk e..</p> <p>Rokim: Alhamdulillah... pak e kamid ra nesu</p> <p>Asih: Aku wedi ki..</p> <p>Dahono: Huss... meneng.</p> <p>Rokim: Matur nuwun nang aku... Aku seng ngomong lo iki</p> <p>Kasan: Gaya tenan...</p> <p>Dahono: Wes meneng o.. Bocah'e kamid teko..</p> <p>Dargo: Iki to?</p> <p>Asih: enggeh pakde...</p>	<p>Namun dargo tetap mengembalikan rantang milik</p> <p>Asih dengan cara di lempar.</p> <p>Dalam hal ini Dargo terkena pelanggaran HAM biasa atas kekerasan Verbal</p>
--	--



Gambar 42. Menit: 14.59

Skenario / Diaolog:

Dargo: Nyoh.. tak gawakke banyu kali

Dargo menehke kendil isi banyu nang samping e Kamid

Dargo: jare kowe pengin weruh banyu kali, sing bening...

karo iki alang-alang Kamid mbanting kendil ngenei pasung.

Dargo: Aku wis budidaya nuruti penjalukmu denen kabeh mau ora isoh mbok tompo, aku ra gelo!


Dargo langsung ngresiki regetan (pecahan kendil lan ngelapi sikil e Kamid seng kenek banyu kali)

Kamid: Sampeyan iki mung nuruti cangkemanku, ning ora nurutiareping atiku pak...

Kamid mengeluh kemada dargo karna yang dia inginkan bukan lah air sungai dan juga tumbuhan alang alang yang dibawakan oleh dargo melaikan kakmid ingin merasakan kebebasan layaknya teman temanya yang bisa bermain di sungai dan memancing yang telah lama tidak dia rasakan Dalam hal ini Dargo terkena pelanggaran HAM biasa karna telah merebut keadilan sosial di masyarakat.

2. Hal yang berkaitan dengan Pelanggaran Hak Asasi Manusia Kasus berat

Tebel. 17. Analisis Wacana yang berkaitan dengan Pelanggaran Hak Asasi Manusia Kasus berat

Potongan Adegan	Keterangan
 <p>Gambar. 43. Menit 00,22</p> <p>Scenario / Dialog:</p> <p>Kamid: Dino iki, wes sewindu aku urip sak nduwuring amben pasung. Sewindu lawase aku ora iso. ngrasakke soroting srengenge ing wayah isuk, padange rembulan lan ambyaring lintang ing wanci wengi.</p> <p>Kamid: Pak..... Aku kangen banyu kali seng bening akeh iwakke. Aku ugo kangen oro-oro sing dikebaki alang-alang lan suket ijo pak.</p> <p>Dargo: Sok tak cidukke banyu kali lan tak jabelke alang-alang Mid..</p>	<p>Kamid yang mengeluh karena telah dipasung oleh bapak tanpa tau alasannya. Kamid sudah dipasung delapan tahun lamanya. Kamid rindu akan masa – masa dimana dia belum dipasung. Dalam hal ini Bapak Kamid terkena pelanggaran HAM berat karna telah melakukan penyiksaan.</p>



Gambar. 44 Menit 09.07

Skenario / Dialog

Rokim: Mid..ngopo sikil mu ? Wes..
wes.. wes.. ra usah dijawab, tak omongi
mid..

Kamid:

Omongi opo ?

Rokim: Dek mau to.. Aku karo Kasan
mancing neng kali

Kamid:

Kasan: Iyo lo mid... Wah..Reti ra we,
Iwak'e gede-gede, Rame sisan


Rokim: Eh mid, melu awak e dewe
Masak iwak iki yoh

Kamid:

Kasan: Iyo mid, melu ben iso
ngrasakke iwak kali. hahaha

Rokim: Pasti nyenengke tenan.. Magan
iwak bareng-bareng.. hahaha

Teman teman kamid Rokim dan Kasan datang ke rumah kamid setelah bermain dan memancing, mereka datang membawa hasil tangkapannya dan membuat kamid merasa sedih, namun mereka tetap mengejek kamid untuk bermain Bersama mereka, namun apa daya Kamid yang hanya bisa berbaring di ranjang. Hal ini membuat Rokim dan Kasan terkena Pelanggaran HAM atas tindakan diskriminasi dan juga bullying terhadap Kamid.

<p>Kasan: Kim kim.. Kwe kat mau ra sadar o ? Kamid ki meneng wae, wegah di jak lo..</p> <p>Rokim: Iyo loh.. Mosok di jak ngomong ra nyaur iw</p> <p>Kasan: Wes-wes.. Timbang ngomongan terus mending dolanan yoh.</p> <p>Rokim: Dolanan opo yo ?</p> <p>Kamid: Iyo dolanaan opo ?</p> <p>Kasan: Yowes dolanaan nekeran ? Ki Aku sangu neker</p> <p>Rokim: Malah kui.. Jelas Kamid gak iso lah, opo yo meh nekeran neng duwur amben.</p> <p>Kamid:</p> <p>Kasan: jane isohmu opo to mid?</p> <p>Kamid:</p> <p>Rokim: Ayo muleh wae</p>	
 <p>Gambar. 45. Menit 23.26</p>	<p><i>Scene</i> dimana Dargo menceritakan Kepada Kamid yang telah meninggal, apa yang sebenarnya terjadi, dan</p>

<p>Tanpa Dialog karna Dargo menceritakan apa yang terjadi dengan ibunya.</p>	<p>alasan kenapa kamid di pasung. Lantaran Dargo merasa takut jika kalua Kamid melakukan apa yang dilakukan oleh kakaknya. Kakaknya meninggal karna perbuatan ibunya yang memilih diselir oleh Pak Lurah, dan dia merasa malu karna perbuatan ibunya, setelah empat puluh hari kakaknya meninggal, ibu kamid datang Kembali kerumah lantaran telah diusir oleh Pak Lurah, namun kepulangan ibunya membuat Dargo marah dan membunuh sang istri. Dalam hal ini Dargo terkena pelanggaran HAM berat lantaran telah membunuh orang dengan sewenang – wenang.</p>
--	--

Berdasarkan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis menggunakan analisis teks untuk menjelaskan struktur bahasa dalam film Pasung dengan memusatkan penelitian pada taktik wacana dengan menggunakan model Teun A. Van Dijk. Van Dijk mengklaim bahwa ada tiga jenis struktur analisis wacana dalam teks: makro, super, dan mikro.

Temuan-temuan yang penulis peroleh tentang representasi hak asasi manusia (HAM) dalam film Pasung, antara lain sebagai berikut, dari hasil dokumentasi dan observasi penulis terhadap objek penelitian.

1. Hal yang berkaitan dengan Pelanggaran Hak Asasi Manusia Kasus biasa

Pelanggaran HAM ringan terus terjadi. Jika berlangsung lama, itu dapat dianggap berbahaya. Pencemaran lingkungan yang disengaja, penggunaan obat-obatan berbahaya yang disengaja dalam makanan, dan situasi lainnya adalah contoh pelanggaran hak asasi manusia kecil.

Seperti halnya yang terjadi dalam film pasung ini dimana tokoh Kamid mengalami ketidakadilan sosial di masyarakat karena apa yang diinginkan yaitu sebuah kebebasan tidak dapat terpenuhi yang disebabkan oleh sifat posesif yang dilakukan oleh Bapaknya. Pencemaran nama baik yang terjadi pada tokoh Dargo, menurut tokoh Rokim Dargo merupakan seorang yang anti sosial dan juga menakutkan sehingga tokoh Kasan menganggap sifatnya seperti yang dikatakan oleh Rokim. Kekerasan verbal yang dialami oleh teman-teman Kamid yang ingin mengambil barang di rumah Kamid, namun mendapat perlakuan

yang tidak baik oleh bapak Kamid, dimana barang yang akan diambil justru di lempar dengan sengaja ke lantai dan tidak berkata apa-apa.

2. Hal yang berkaitan dengan Pelanggaran Hak Asasi Manusia Kasus berat

Pelanggaran HAM berat yang terjadi di Indonesia baik yang lama maupun yang baru, ada yang sudah ditangani dan ada yang belum. Sama halnya dalam film pasung ini ada beberapa adegan yang mencerminkan pelanggaran ham berat. Diantaranya penyiksaan yang dilakukan oleh Bapak terhadap anaknya dengan cara di pasung,

Diskriminasi dan *bullying* yang dialami oleh tokoh Kamid, dan pembunuhan yang dilakukan oleh tokoh Dargo terhadap istrinya.

3. Wacana Film Pasung dari perspektif Analisis Teks

Pada film Pasung topik yang diusung merupakan ungkapan dari penulis cerita saat memandang suatu peristiwa yang dimana waktu kejadian D. Mustanto merupakan seorang yang bekerja dibidang seni dan film merenungkan kejadian yang dialami seperti layaknya seseorang yang terpasung oleh keadaan dimana dia merasa tidak bisa pentas dimana-mana karna suatu alasan yang tidak jelas, dan njuga karna perpindahann jaman era digital yang membuat pentas seni ketoprak sekamin ditinggalkan, kemudian disampaikan melalui cerita film yang selanjutnya dikomunikasikan melalui alur film.

Plot film Pasung awalnya sedikit membingungkan jika dilihat secara keseluruhan, namun seiring berjalannya waktu, konteks cerita

mulai menggambarkan cerita yang tanpa cela dimana setiap kejadian menjadi satu kesatuan dan memiliki tujuan. Untuk berbagi kebenaran dari kepalsuan dalam film, penonton akan diberikan evaluasi dan pemahaman tentang kesulitan Ham, kebebasannya, dan keberadaannya.

4. Wacana Film Pasung dari perspektif Kognisi Sosial

Dalam pembuatan film Pasung ini, Hasan berhasil memerankan keragaman karakter yang memungkinkan adanya penegasan karakter di lingkungan masing-masing. Ia menggunakan teknik, yang berarti pendekatan personal, untuk mengembangkan lingkungan dan karakter seperti yang digambarkan dalam film, untuk mencapai suasana dan karakter yang diinginkannya. Ia menampilkan suasana yang tergelang sedih dan juga rasa kekecewaan yang mendalam apa yang telah diperbuat seorang ayah kepada anaknya yang mengakibatkan kematian terhadap anaknya sendiri.

5. Wacana Film Pasung dari perspektif Konteks Sosial

Latar belakang pada film ini gambar dengan masyarakat dalam hal ini berfungsi untuk menjelaskan bagaimana percakapan tentang pasung berkembang di masyarakat secara luas. Konteks sosial dalam hal ini yaitu memberikan jawaban bagaimana wacana yang berkembang di masyarakat pada umumnya mengenai pemasangan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tindakan pemasangan sendiri dapat digolongkan sebagai kejahatan karena melanggar nilai-nilai kemanusiaan dan dapat dikenakan pasal-pasal pelanggaran HAM, sesuai dengan uraian penulis di atas, yang mengarah pada kesimpulan bahwa ada beberapa kejadian dalam film Pasung yang dapat dipidana. dipelajari. Kurangnya pemahaman orang tua tentang cara membesarkan anak dengan benar dapat merusak pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini dapat menjadi tolak ukur bagi masyarakat luas, khususnya bagi mereka yang tetap menganut adat pasung, untuk menggambarkan bahwa kasih sayang tidak perlu diungkapkan dengan benda-benda yang membatasi kebebasan seseorang.

Berdasarkan analisis dari Film Pasung diatas ditemukan beberapa kasus pelanggaran hak asasi manusia yakni pelanggaran hak asasi manusia biasa (pencemaran nama baik, kekerasan verbal, tidak mendapatkan keadilan sosial), pelanggaran hak asasi manusia berat (penyiksaan, *bullying*, pembunuhan dengan sewenang-wenang).

Film tidak hanya menjalankan fungsi hiburan melainkan juga terdapat fungsi informatika, edukasi serta pula persuasif, kekuatan film yang terdapat pada fungsi daya membujuk dapat berbentuk memperkuat sikap atau bahkan mengubah sikap serta mampu menggerakkan seorang buat melakukan sesuatu. Film yang bagus diambil dari temuan analisis canggih

dan penelitian profesional.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan dalam pembahasan, sehingga peneliti ini masih memiliki kekurangan yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus kepada analisis wacana kritis yang terdapat pada Film Pasung. Dalam penelitian ini masih banyak lagi hal yang belum pernah dibahas di dalam Film pasung sehingga peneliti hanya berfokus pada Analisis Wacana Kritis pada Film Pasung
2. Keterbatasan informasi dan dokumentasi terkait Film Pasung dikarenakan penelitian ini hanya berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan Analisis Wacana Kritis.

C. Saran

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, untuk melakukan penelitian di masa mendatang dan mendapatkan temuan terbaik, proposal dari banyak pihak sangat dibutuhkan. Rekomendasi berikut harus dipertimbangkan oleh berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam penelitian ini:

1. Akademik
 - a. Hal ini dimaksudkan agar prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam mampu menjelaskan dan mengajarkan teori analisis wacana kritis kepada mahasiswanya secara mendalam.

- b. Penelitian analisis wacana sebaiknya dipelajari dan dikembangkan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam atau Ilmu Komunikasi secara lebih mendalam dan menarik.

2. Pemirsa Film

Saat menonton film Pasung ada baiknya tidak hanya sekedar menonton filmnya saja, namun juga perlu melakukan telaah yang kemudian di dukung dengan literasi yang cukup memadai. Media literasi yang memadai dan juga pemahan yang cukup tentang pemasangan.

DAFTAR PUSTAKA

Commented [MOU1]: Daftar pustaka harap disesuaikan dan diatur penulisannya.

- Ah. Yusuf, Rr. Dian Tristiana, I. P. M. (2017). *Fenomena Pasung dan Dukungan Keluarga terhadap Pasien Gangguan Jiwa Pasca Pasung*. Universitas Airlangga.
- Anhita, P. R. (2021). *Komunikasi Visual* (Fahmi (ed.); 1st ed.). Zahira Media Publisher.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Djamal, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Mitra Pustaka.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Hall, S. (1997). . *Representation: Cultural Representations dan Signifying Practices*. Sage Publications.
- Hartley, J. (2010). *Communication, Culture, and Media Studies: Konsep Kunci*. Jalasutra.
- Indragiri, R., & Amriel. (2008). *Psikologi Kaum Muda Narkoba*. Salemba Humanika.
- Jorgensen, W. Marianne, Philips, J. L. (2007). *Analisis Wacana: Teori dan Metode*. Pusaka Pelajar.
- Julia T. Wood. (2013). *Komunikasi Teori dan Praktik (Komunikasi dalam kehidupan kita)*. Penerbit Salemba Humanika.
- Marwoto, B. D. (2021). *390 warga Jateng dipasung karena gangguan jiwa di 2021*. Antara News.Com. <https://www.antarane.ws.com/berita/2449001/390-warga->

jateng-dipasung-karena-gangguan-jiwa-di-2021

- Masdudin, I. (2011). *Mengenal Dunia Film*. Multi Kreasi Satudelapan.
- Muhammad Alim. (2001). *Demokrasi dan Hak Asasi Manusia Dalam Konstitusi Madinah dan Undang-Undang Dasar 1945*. uii press.
- Muladi. (2002). *Demokratisasi, hak asasi manusia, dan reformasi hukum di Indonesia*. habibi center.
- Musyafa'ah, N. (2017). *Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk "Siswa Berprestasi Jadi Pembunuh."* 4(2).
- Piliang, Amir Yasraf. (2003). *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Jalansutra.
- Pratista, himawan. (2008). *Memahami Film*. Homerian Pustaka.
- Rahardjo, M. (2018). *Studi Teks Dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
- Rokom. (2021). *Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia*.
Kemenkes.Go.Id.
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/?s=data+gangguan+jiwa>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, B. (2014). *Budaya Pasung dan Dampak Yuridis Sosiologis (Studi Tentang*

Upaya Pelepasan Pasung dan Pencegahan Tindakan Pemasungan di Kabupaten Wonogiri). *IJMS - Indonsian Journal on Medical Science*, 2(1).

Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.

Vera, N. (2015). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Ghalia.

Widyawati, A. (2014). *Hukum Pidana Internasional*. sinar grafika.